

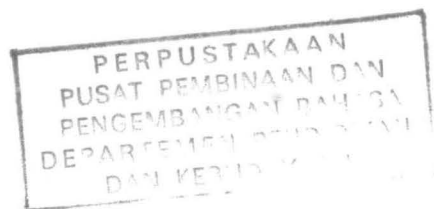
**Kemampuan Berbahasa Indonesia
Murid Kelas III Sekolah Menengah Pertama
Sumatra Barat: Membaca dan Menulis**

8

**Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

**Kemampuan Berbahasa Indonesia
Murid Kelas III Sekolah Menengah Pertama
Sumatra Barat: Membaca dan Menulis**



Perpustakaan Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa

No: Klasifikasi

499.218

~~R~~ KEM
K u

No. Induk 326

Tgl. : 2-3-83

Ttd. :

**Kemampuan Berbahasa Indonesia
Murid Kelas III Sekolah Menengah Pertama
Sumatra Barat: Membaca dan Menulis**

Oleh :
Halipami Rasyad
Rizanur Gani
Rostam Alwis
Syofia Djamaris
Yuslina Kasim
Busri

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1981**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Seri Bb 49

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat, 1979/1980, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Hasjmi Dini (Bendaharawan), Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim, dan Dr. Astrid S. Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Daksinapati Barat IV, Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1974/1975 — 1978/1979) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974, dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, pada tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, yang dikelola oleh Universitas Syiahkuala dan berkedudukan di Banda Aceh, (2) Sumatra Barat, yang dikelola oleh IKIP Padang dan berkedudukan di Padang, (3) Sumatra Selatan, yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya dan berkedudukan di Palembang, (4) Jawa Barat, yang dikelola oleh IKIP Bandung dan berkedudukan di Bandung, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dan berkedudukan di Yogyakarta, (6) Jawa Timur, yang dikelola oleh IKIP Malang dan berkedudukan di Malang (7) Kalimantan Selatan, yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat dan berkedudukan di Banjarmasin, (8) Sulawesi Selatan, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang dan berkedudukan di Ujung Pandang, (9) Sulawesi Utara, yang dikelola oleh IKIP Manado dan berkedudukan di Manado, dan (10) Bali, yang dikelola oleh Universitas Udayana dan berkedudukan di Denpasar. Selanjutnya, hingga tahun 1981 berturut-turut telah dibuka proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara pada tahun 1979 yang dikelola oleh IKIP Medan dan berkedudukan di Medan, (2) Kalimantan Barat pada tahun 1979, yang dikelola oleh Universitas Tanjungpura dan berkedudukan di Pontianak, (3) Riau pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Riau dan berkedudukan di Pekanbaru, (4) Sulawesi Tengah pada tahun 1980, yang dikelola oleh IKIP Ujung Pandang cabang Palu dan berkedudukan di Palu, dan (5) Maluku pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Pattimura dan berkedudukan di Ambon.

Program kegiatan kelima belas proyek penelitian bahasa di daerah dan Penelitian Pusat disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dengan memperhatikan isi buku Pelita serta usulan-usulan yang diajukan oleh daerah masing-masing.

Tugas Proyek Penelitian Pusat adalah sebagai koordinator, pemberi pengarahan administratif dan teknis kepada proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai Pembina Proyek, baik proyek penelitian daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi, baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1981 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan kurang lebih 350 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 30 naskah kamus

dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas pertimbangan kesejajaran kegiatan kebahasaan, sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas III Sekolah Menengah Pertama Sumatra Barat: Membaca dan Menulis* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca dan Menulis) Murid Kelas III Sekolah Menengah Pertama Sumatra Barat", yang disusun oleh tim peneliti FKSS IKIP Padang dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Pusat tahun 1979/1980. Setelah melalui penilaian dan kemudian disunting oleh Drs. Djasmin Nasution dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah itu diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukei Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat beserta seluruh staf sekretariat proyek, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Desember 1981

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil penelitian dalam bentuk laporan ini tidak akan tercapai tanpa bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Izinkanlah kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan pengumpulan data dan informasi di daerah-daerah yang telah kami kunjungi. Secara khusus, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatra Barat, Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum, kepala-kepala sekolah, dan guru-guru SMP tempat penelitian ini dilaksanakan, yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian ini dengan baik.

Kepada Bapak Pimpinan IKIP dan Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang yang telah mendorong dan mengizinkan anggota tim melakukan penelitian sambil menjalankan tugas-tugas dinas di IKIP Padang ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Terima kasih yang sama kami tujukan pula kepada Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat dan Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, yang telah memberikan dana dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Akhirnya, kami sampaikan pula bahwa laporan hasil penelitian ini masih ada kekurangan di sana-sini, namun, kami percaya pula bahwa laporan ini sedikitnya akan ada manfaatnya sebagai bahan informasi dalam upaya mengambil kebijaksanaan pengajaran bahasa Indonesia pada masa yang akan datang.

Tim Penelitian

D A F T A R I S I

| | Halaman |
|---|---------|
| PRAKATA | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I Pendahuluan | 1 |
| 1.1 Latar Belakang dan Masalah | 1 |
| 1.2 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.3 Ruang Lingkup Penelitian | 3 |
| 1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Kerangka Teori | 4 |
| 1.5 Sumber Data | 6 |
| 1.6 Pengumpulan Data | 8 |
| BAB II Pengolahan Data | 11 |
| 2.1 Pengolahan Data Hasil Ujian | 11 |
| 2.2.1 Deskripsi Kemampuan Berbahasa Indonesia Berdasarkan Norma Gabungan | 12 |
| 2.2.2 Deskripsi Kemampuan Berbahasa Indonesia Berdasarkan Norma Masing-masing Tipe | 15 |
| 2.2.3 Deskripsi Kemampuan Berbahasa Indonesia Berdasarkan Aspek-aspek yang dinilai | 28 |
| 2.1.4 Korelasi Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis | 32 |
| 2.2 Pengolahan Angket | 34 |

| | | |
|----------------------|-------------------------------|-----------|
| 2.2.1 | Pengolahan Angket Murid | 34 |
| 2.2.2 | Pengolahan Angket Guru | 39 |
| BAB III | Kesimpulan | 42 |
| 3.2 | Hambatan dan Saran | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 48 |
| LAMPIRAN | | 49 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Daerah, Sekolah, dan Jumlah Responden | 8 |
| 2. Proses Kegiatan Pengolahan Hasil Ujian Kemampuan Berbahasa Murid | 11 |
| 3. Penyebaran Nilai Kemampuan Berbahasa Indonesia Berdasarkan Norma Gabungan | 14 |
| 4. Penyebaran Nilai Membaca Berdasarkan Normat Tipe I | 16 |
| 5. Penyebaran Nilai Membaca Berdasarkan Norma Tipe II | 17 |
| 6. Penyebaran Nilai Membaca Berdasarkan Norma Tipe III | 18 |
| 7. Penyebaran Nilai Pengetahuan Menulis Berdasarkan Norma Tipe I | 20 |
| 8. Penyebaran Nilai Pengetahuan Menulis Berdasarkan Norma Tipe II | 21 |
| 9. Penyebaran Nilai Pengetahuan Menulis Berdasarkan Norma Tipe III | 23 |
| 10. Penyebaran Nilai Keterampilan Menulis Berdasarkan Norma Tipe I | 24 |
| 11. Penyebaran Nilai Keterampilan Menulis Berdasarkan Norma Tipe II | 26 |
| 12. Penyebaran Nilai Keterampilan Menulis Berdasarkan Norma Tipe III | 27 |
| 13. Persentase Jawaban yang Betul dalam Ujian Kemampuan Membaca Masing-masing Tipe | 29 |

| | | |
|----|--|----|
| 14 | Persentase Jawaban yang Betul dalam Ujian Pengetahuan Menulis Masing-masing Tipe | 30 |
| 15 | Persentase Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis | 31 |
| 16 | Perbandingan Korelasi antara Kemampuan Membaca dan Kemam- puan Menulis Gabungan Tipe I, II, dan III | 33 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 *Latar Belakang dan Masalah*

Kemampuan membaca dan menulis merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi, baik di sekolah maupun di dalam masyarakat. Dalam kehidupan sekolah, seorang siswa seringkali mengalami kesulitan karena yang bersangkutan tidak memiliki keterampilan membaca dan menulis yang memadai, sedangkan di dalam masyarakat, orang tidak jarang menghadapi hambatan komunikatif; lisan dan tulisan.

Anderson (1969:68) mengingatkan bahwa siswa yang kurang terampil membaca senantiasa kehilangan butir-butir penalaran dalam kegiatan diskusi. Apalagi kalau guru mengajukan pertanyaan yang menuntut kemampuan menganalisis nilai-nilai tersirat di balik sajian bacaan yang diserapnya. Dalam beberapa hal, terhambatnya keterampilan membaca siswa disebabkan oleh kadar penguasaan kosa kata yang relatif rendah, di samping latar belakang kehidupan yang tidak menunjang pemerolehan tingkat keterampilan yang diharapkan. Imhoof (1976:vii) menggarisbawahi beberapa kemampuan seseorang yang secara sadar mengembangkan bahasanya, baik lisan maupun tulisan, memungkinkan yang bersangkutan mempunyai semacam kekuatan menentukan masa depannya yang mantap.

Berbicara tentang kemampuan menulis dapat disepakati bahwa kegiatan itu menghendaki ketuntasan bermacam-macam keterampilan, antara lain ketepatan dan kebakuan struktural sehingga kejernihan hubungan semantis antarkata terpelihara rapi dan saling pengertian antara pembaca dan penulis lebih teratasi. Juga dituntut kemahiran menggunakan tanda baca, penggunaan huruf kapital, catatan kaki, dan lain-lain. Di samping itu, komposisi yang baik menuntut proses penataan gagasan secara seksama dan terencana, dalam bentuk pengembangan paragraf secara tepat guna.

Teknik pengembangan paragraf dapat dipelajari dengan mudah jika dilakukan dengan latihan teknik-teknik itu memungkinkan siswa menuliskan dengan sistematis dan efektif berbagai topik yang masih berbentuk gumpalan gagasan. Sekaligus mendorong siswa, secara sadar, mengorganisasikan dan mengungkapkan gagasan-gagasan itu ke dalam bentuk tulisan yang baik dan benar. Dengan demikian, penguasaan keterampilan itu tentulah meningkatkan prospek keberhasilan siswa dalam "pembudayaan" karya tulis. Semua itu secara eksplisit tertuang di dalam jajaran tujuan-tujuan instruksional yang terjabar lugas dalam Kurikulum SMP (1975).

Tingkat keberhasilan pelaksanaan Kurikulum SMP (1975) yang dilaksanakan sejak awal 1976 yang lalu, perlu diukur melalui perhimpunan informasi dan data. Hasil pengukuran ini akan banyak membantu langkah-langkah penyempurnaan strategi operasional pengajaran bahasa Indonesia di SMP selanjutnya. Jika sampai tingkat tertentu kadar keberhasilannya cukup memuaskan, patut dihargai. Namun, masih perlu pengajian lebih mendasar tentang berbagai faktor penunjang dan penghambat agar dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin ke arah penentuan kebijaksanaan yang akan diambil. Informasi dan data sejenis itulah yang hendak digali melalui judul penelitian "Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas III SMP Sumatra Barat: Membaca dan Menulis" ini.

Penelitian ini ingin mengetahui taraf kemampuan membaca dan menulis murid kelas III SMP Sumatra Barat setelah Kurikulum SMP (1975) diterapkan selama 4 tahun. Seberapa jauhkan pembinaan kosa kata dan keterampilan menggunakan kata yang tepat menandai tingkat pemerolehan murid-murid? Bagaimanakah guru berusaha mendorong murid mengembangkan kosa kata mereka melalui kegiatan membaca? Bagaimanakah guru melatih murid mengembangkan kosa kata melalui pautan konteks (**context clues**) bacaan? Bagaimana pulakah pemanfaatan kamus sebagai faktor penunjang peningkatan taraf kemampuan membaca dan menulis mereka? Selanjutnya, hendak diselusuri kadar pemahaman bacaan, pengembangan fleksibilitas kecepatan membaca, serta keterampilan membaca untuk pemecahan masalah dan pengembangan topik. Tentang kemampuan menulis ingin dijelajahi kemampuan murid mengembangkan paragraf melalui struktur kalimat yang baik, pilihan kata dan konotasi yang tepat, penerapan EYD, kejernihan jajaran, dan lain-lain.

Sejauh manakah pencapaian tujuan-tujuan instruksional itu dalam proses belajar-mengajar di SMP dan penerapannya dalam kehidupan berbahasa sehari-hari di tengah masyarakat, masih memerlukan pelacakan lebih lanjut. Pelacakan yang dimaksud adalah pelacakan dengan kebenaran propor-

sional berdasarkan data sah. Untuk itulah penelitian ini berupaya menggali situasi nyata di dalam proses peningkatan keterampilan berbahasa di SMP, terutama dalam aspek membaca dan menulis.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan sejauh mana kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas III SMP Sumatra Barat berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh lewat penelitian lapangan. Untuk lebih jelasnya, penelitian ini bertujuan mencari dan memberikan jawaban terhadap masalah yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kemampuan membaca dan menulis murid kelas III SMP yang berada di kecamatan Sumatra Barat, yang dalam penelitian ini dikategorikan atau disebut daerah tipe III?
- 2) Bagaimanakah kemampuan membaca dan menulis murid kelas III SMP yang ada di ibu kota kotamadya/kabupaten di Sumatra Barat, yang dalam penelitian ini dikategorikan atau disebut daerah tipe II?
- 3) Bagaimanakah kemampuan membaca dan menulis murid kelas III SMP yang ada di ibu kota Propinsi Sumatra Barat, yang dalam penelitian ini dikategorikan atau disebut daerah tipe I?
- 4) Bagaimanakah korelasi kemampuan membaca dan menulis murid SMP per tipe daerah penelitian ?
- 5) Bagaimanakah korelasi kemampuan membaca dan menulis murid kelas III SMP Sumatra Barat berdasarkan tipe gabungan ?

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan sekaligus dapat dijadikan pula bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan dalam upaya penyusunan strategi pengajaran bahasa Indonesia yang tepat guna pada tahap-tahap berikutnya.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan pada bagian 1.2, ruang lingkup penelitian atau masalah-masalah yang ingin diteliti ialah hal-hal yang menyangkut kemampuan membaca dan menulis murid kelas III SMP di Sumatra Barat. Kemampuan membaca terutama ditekankan kepada kemampuan memahami isi bacaan yang telah disediakan, sedangkan kemampuan menulis terutama ditekankan kepada dua hal, yaitu (a) kemampuan mendayagunakan pengetahuan menulis dan (b) keterampilan menulis atau

membuat kerangan yang pokok masalahnya telah ditetapkan lebih dahulu. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dibaca pada uraian yang berhubungan dengan metode dan teknik penelitian.

1.4 *Anggapan Dasar dan Hipotesis*

1.4.1 *Anggapan Dasar*

Kurikulum SMP (1975) menganut lima prinsip yang saling menunjang, yakni fleksibilitas program, efisiensi, dan efektivitas; berorientasi pada tujuan dan kontinuitas serta pendidikan seumur hidup. Bertolak dari prinsip **efisien dan efektivitas** serta prinsip **berorientasi pada tujuan**, seyogyanyalah murid kelas III SMP Sumatra Barat memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang membaca dan menulis. Apalagi populasi terdiri dari murid kelas III angkatan ke-4 pelaksanaan Kurikulum SMP (1975) setelah kurikulum ini menghasilkan lulusan pertama pada tahun ajaran 1978/1979.

1.4.2 *Hipotesis*

Bertolak dari anggapan dasar di atas dapatlah dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- a. Kemampuan membaca murid kelas III SMP di Sumatra Barat pada umumnya baik, meskipun di sana-sini masih terdapat beberapa kelemahan.
- b. Kemampuan menulis murid kelas III SMP di Sumatra Barat pada umumnya baik, walaupun terdapat berbagai kekurangan.
- c. Kemampuan latar belakang pengetahuan kebahasaan juga tergolong baik.

1.4.3 *Kerangka Teori*

Allen (1977:249) menegaskan bahwa membaca merupakan suatu proses pengembangan. Pada fase pertama yang dipelajari, yakni pengenalan lambang bunyi. Kemudian belajar mengombinasikan kata dan kalimat yang telah diketahui. Selanjutnya, dari membaca kalimat berkembang menjadi membaca paragraf dan membaca teks bacaan. Pada kelas III SMP tentu taraf kegiatan bergerak pada kemampuan membaca paragraf yang bermuara pada kemampuan membaca teks.

Pada umumnya faktor penghambat paling menonjol dalam peningkatan kemampuan membaca terletak dalam pendekatan konsep guru sehingga murid kurang dibekali latihan-latihan yang lebih terarah. Sebagai akibatnya, timbul

semacam anggapan bahwa kemampuan membaca itu dapat dikuasai sekaligus. Hal itu keliru. Langan (1978:189) berpendapat bahwa pemahaman bacaan yang baik pada dasarnya merupakan suatu proses. Seringkali taraf pemahaman itu dikembangkan secara bertahap. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman membaca perlu ditunjang oleh lima keterampilan yang dapat membantu siswa membedakan pikiran utama dengan pikiran penjelasan dalam sebuah teks bacaan. Murid SMP kelas III harus mengetahui bagaimana mengenali dan menggunakan (1) definisi dan contoh-contohnya; (2) daftar butir-butir masalah atau perinciannya; (3) judul dan subjudul serta hubungannya; (4) kata-kata kunci dan kata-kata isyarat lainnya; dan (5) pokok pikiran di dalam paragraf dan teks bacaan. Penguasaan keterampilan ini tentu akan sangat mempertinggi tingkat kemampuan pemahaman membaca mereka. Pada taraf inilah murid-murid kelas III SMP dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menguasai sebuah keterampilan dasar penting lainnya, yakni keterampilan membuat catatan-catatan tentang butir-butir utama yang ditemukan dalam bacaan.

Masalah yang senantiasa mengganjal dalam pembinaan kemampuan menulis banyak ditentukan oleh keterampilan murid mengenal berbagai tipe paragraf. Timbul kesan bahwa pengajian masalah paragraf baru pada taraf pengenalan elementer belaka. Kenyataan ini belum begitu gawat, selama murid-murid SMP kelas III itu tidak akan melanjutkan studinya ke tingkat SLA atau perguruan tinggi. Namun, kalau dipulangkan pada prinsip belajar sepanjang usia, yang ditanamkan secara tuntas dalam Kurikulum 1975, kekurangan itu patut diperhatikan. Mungkin implikasinya jauh menjangkau strategi penyiapan calon-calon guru SMP pada lembaga-lembaga pendidikan guru. Paling tidak secara garis besar murid-murid SMP kelas III mengenal dan dapat menggunakan berbagai tipe paragraf, seperti pengembangan paragraf dengan pengurutan, pengembangan paragraf dengan contoh-contoh, pengembangan paragraf dengan perbandingan, pengembangan paragraf dengan kontras, pengembangan paragraf dengan definisi, pengembangan paragraf dengan klasifikasi, dan pengembangan paragraf dengan pemerian proses.

Robinson (1978:138) menggarisbawahi pengenalan dan pemanfaatan berbagai fungsi paragraf untuk mempertajam kadar keterampilan membaca dan menulis, antara lain, paragraf penjelasan, paragraf batasan, paragraf pengenalan, paragraf penyimpulan, paragraf transisi, paragraf naratif, paragraf deskriptif, dan paragraf persuasif.

Thomas (1977:11) mencatat pentingnya penumpahan perhatian pada pemilihan dan penggunaan kata-kata yang dapat dalam proses menulis, teru-

tama dalam penulisan karangan ilmiah. Seperti yang dikemukakan Devis (1978:ix), "Keterampilan menguasai kata-kata bermakna bahwa Anda dapat memahiri bahasa ilmiah." Tentu hal itu tidak terlepas dari penguasaan aspek morfologi, struktur kalimat, ejaan, dan segala sesuatu yang erat kaitannya dengan upaya mengalihkan hasil proses berpikir ke dalam bentuk bahasa lisan yang baik dan benar.

1.5 *Sumber Data*

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sumber yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh data adalah murid-murid kelas III SMP negeri dalam wilayah kewenangan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Tingkat I Sumatra Barat. Dengan demikian, yang menjadi populasi sebagai sumber perolehan data adalah seluruh murid kelas III SMP negeri, yang pada saat ini seluruhnya berada pada beberapa daerah kecamatan, kabupaten/kotamadya, dan ibu kota propinsi. Menurut informasi terakhir, jumlah SMP negeri sebanyak 105 buah tidak termasuk SMP negeri integrasi (standar) dan SMP swasta.

Mengingat luasnya daerah penelitian menyebabkan beberapa sekolah di antaranya sulit dikunjungi serta banyak jumlah sekolah yang tidak mungkin diambil semuanya sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, ditetapkan saja beberapa daerah dan beberapa sekolah yang ada dalam daerah itu sebagai sampel penelitian. Penetapan sampel dilakukan dengan teknik stratifikasi penelitian yang disesuaikan dengan strata daerah administrasi pemerintahan dengan asumsi bahwa murid-murid SMP yang ada pada strata itu memiliki kemampuan berbahasa (membaca dan menulis) yang berbeda. Yang dimaksud dengan porposif adalah bahwa dari sekian banyak daerah penelitian tidak diambil semuanya, tetapi ditetapkan saja beberapa daerah yang dijadikan daerah kunci untuk dipakai sebagai sampel (Soejadi, 1970:23).

Daerah penelitian yang ditetapkan berdasarkan strata itu ialah (a) kecamatan, (b) kabupaten/kotamadya, dan (c) ibu kota propinsi. Dalam penelitian ini daerah (a) disebut daerah tipe III, (b) daerah tipe II, dan (c) daerah tipe I. Pada masing-masing tipe ditetapkan empat daerah penelitian, kecuali tipe I dan II. Pada setiap daerah yang mempunyai sekolah lebih dari satu, dan pada masing-masing sekolah yang mempunyai kelas lebih dari satu, maka penetapan sampel dilakukan secara acak (random). Penetapan sampel murid juga dilakukan secara acak. Jumlah murid hasil acak sebanyak 25 orang. Jumlah 25 orang ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah murid pada setiap sekolah tidak sama. Oleh karena itu, sampel diambil

secara rata-rata, sedangkan guru yang juga dijadikan populasi penelitian diambil semuanya sebagai sampel. Tabel 1 di bawah ini memperlihatkan daerah, sekolah, dan responden penelitian.

PETA PROPINSI SUMATRA BARAT



TABEL 1
DAERAH, SEKOLAH, DAN JUMLAH RESPONDEN

| Tipe | Daerah | Indentitas Sekolah | Responden | |
|------|---------------------|-------------------------------|-----------|------|
| | | | Murid | Guru |
| I | Padang | SMP Negeri II | 25 | 5 |
| | | SMP Negeri VII | 25 | 3 |
| | Bukitinggi | SMP Negeri I | 25 | 3 |
| | | SMP Negeri II | 25 | 2 |
| II | Padangpan- jang | SMP Negeri II | 25 | 4 |
| | Solok | SMP Negeri I | 25 | 3 |
| | Pariaman | SMP Negeri II | 25 | 3 |
| | Painan | SMP Negeri Painan | 25 | 3 |
| III | Sungaitarab | SMP Negeri Sungaitarab | 25 | 2 |
| | Balaiselasa | SMP Negeri Balaiselasa | 25 | 2 |
| | Matur | SMP Negeri Matur | 25 | 1 |
| | Dangung- Dangung | SMP Negeri Dangung- Dagung | 25 | 4 |
| | 10 daerah | 12 SMP Negeri | 300 | 35 |

1.6 *Pengumpulan Data*

Ada beberapa hal yang ingin disampaikan dalam subbab ini, yaitu (a) metode dan teknik pengumpulan data, (b) alat pengumpulan data, dan (c) jenis dan jumlah data yang terkumpul.

Seperti apa yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan memerikan kemampuan membaca dan menulis murid kelas III SMP negeri Sumatra Barat dan sekaligus dicari pula korelasi antara dua kemampuan itu pada tingkat masing-masing tipe dan tingkat tipe gabungan. Untuk keperluan pemerian itu dipakai metode deskriptif normatif komparatif, dan teknik

tes, angket observasi. Maksudnya adalah bahwa data yang diperoleh melalui tes dan angket, diolah berdasarkan norma-norma tertentu. Dalam pendeskripsian hasil pengolahan itu akan dapat dilihat perbandingan kemampuan membaca dan menulis antar daerah penelitian.

Ada dua bentuk tes yang dipakai dalam upaya menemukan data kemampuan membaca dan menulis, yaitu (a) tes kemampuan pemahaman membaca, dan tes kemampuan menulis, yang keduanya disusun oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta. Tes kemampuan pemahaman membaca berisi 75 butir soal, yang isinya menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan (1) pemahaman isi bacaan (15 soal), (2) kosa kata (40 soal), (3) pola kalimat (15 soal), dan (4) pemahaman amanat yang terdapat dalam kalimat (5 soal). Tes kemampuan menulis dilihat dari isi soal yang dapat dikelompokkan ke dalam 2 jenis, yaitu (1) pengetahuan menulis, dan (2) keterampilan menulis.

Tes pengetahuan menulis berisi 55 butir soal dengan perincian (a) pemakaian ejaan bahasa Indonesia (10 soal), (b) kosa kata (10 soal), (c) penggabungan kalimat (20 soal), dan (d) paragraf (5 soal). Tes keterampilan menulis berisi tugas menyusun sebuah karangan yang panjangnya tidak lebih dari satu setengah halaman dengan pokok masalah yang telah ditetapkan, yaitu cita-cita setelah lulus ujian SMP.

Di samping tes, juga disebarkan sejumlah angket kepada murid dan guru. Angket untuk guru berisi 23 butir pertanyaan, sedangkan angket untuk murid berisi 37 pertanyaan. Kedua jenis angket itu bertujuan untuk mendapatkan data sekunder sehubungan dengan kedua kemampuan itu.

Sesuai dengan jenis instrumen yang dipakai dan jumlah sampel yang telah ditetapkan, maka diperoleh data kemampuan pemahaman membaca dan pengetahuan menulis, yaitu masing-masing 300 lembar, sedangkan data keterampilan menulis diperoleh sebanyak 600 lembar. Data yang didapatkan melalui angket, ternyata diisi oleh 300 orang murid dan 35 orang guru. Dengan demikian, apa yang direncanakan semula berjalan dengan baik.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca dan menulis—jika dibandingkan dengan kemampuan antar mereka—murid SMP kelas III itu, lembaran jawaban tes kedua kemampuan itu diolah dengan perhitungan statistik inferensial. Untuk mengetahui berapa jumlah soal yang dapat dijawab oleh murid-murid untuk tiap-tiap bagian pada soal yang sama, lembaran jawaban tes diolah dengan perhitungan statistik deskriptif atau hasil pengolahan digambarkan dalam bentuk persentase. Hal ini dipakai untuk me-

ngolah butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket murid dan guru. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data hasil ujian, lebih jauh dapat dilihat pada bab pnegolahan data.

BAB II PENGOLAHAN DATA

Data penelitian ini terdiri dari dua macam, (a) data primer dan (b) data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil ujian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil angket.

Sesuai dengan rancangan penelitian, pengolahan data hasil ujian dilakukan terpisah dari pengolahan data hasil angket.

2.1 *Pengolahan Data Hasil Ujian*

Data hasil ujian yang diolah meliputi aspek kemampuan membaca dan aspek kemampuan menulis. Aspek kemampuan menulis dalam pengolahan ini dibedakan atas pengetahuan menulis dan keterampilan menulis.

Semua hasil ujian itu dideskripsikan sebagai gambaran tingkat kemampuan berbahasa murid.

Dalam pengolahan data-data hasil ujian yang dimaksud, proses kegiatan yang dilalui adalah seperti yang tercantum dalam matriks di bawah ini.

TABEL 2
PROSES KEGIATAN PENGOLAHAN HASIL
UJIAN KEMAMPUAN BERBAHASA MURID

| Bahan | Proses Kegiatan | Hasil |
|-----------------|---------------------------------------|--------------|
| 1. Jawaban soal | Memeriksa dan memberi angka (scoring) | Angka mentah |

| | | |
|-------------------------------|--|---------------------------------|
| 2. Angka mentah | Mengkonversikan dengan menggunakan rumus rata-rata (mean) dan rumus standar deviasi | Jumlah interval |
| 3. Jumlah interval | Mengkonversikan dengan menggunakan rumus skala sigma | Mean dan standar deviasi |
| 4. Mean dan standar deviasi | Mengkonversikan dengan rumus skala sigma | Nilai dan standar batas |
| 5. Batas lulus | Menghitung persentase jumlah lulus dan tak lulus | Jumlah lulus dan tak lulus |
| 6. Jumlah lulus dan tak lulus | Mencari persentase nilai tumpuk, nilai terendah, dan nilai tertinggi | Persentase |

Dengan melalui proses kegiatan di atas, setiap mata ujian diolah menurut:

- norma gabungan (Sumatra Barat),
- norma tipe I (ibu kota propinsi dan bekas ibu kota propinsi),
- norma tipe II (kotamadya dan ibu kota kabupaten),
- norma tipe III (ibu kota kecamatan).

Norma-norma di atas disusun sesuai dengan dasar-dasar pertimbangan pada waktu menentukan sampel penelitian.

Dengan melalui proses kegiatan nomor 1 sampai dengan nomor 6 seperti yang tercantum pada matriks di atas, kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid SMP Sumatra Barat dapat kita ketahui.

2.1.1 Deskripsi Kemampuan Berbahasa Indonesia Berdasarkan Norma Gabungan

Pada uraian berikut ini akan dikemukakan penilaian kemampuan berbahasa Indonesia berdasarkan norma gabungan antartipe daerah penelitian.

2.1.1.1 *Kemampuan Membaca*

- a. Rentangan dalam angka mentah 16 sampai dengan 75
- b. Rentangan dalam nilai an standar 4 sampai dengan 10
- c. **Mean** angka mentah 43
- d. **Median** angka mentah 41,48
- e. Standar deviasi 10,31
- f. Batas lulus dalam nilai standar 6
- g. Batas lulus dalam angka mentah 35,2

2.1.1.2 *Pengetahuan Menulis*

- a. Rantangan dalam angka mentah 25 sampai dengan 73
- b. Rentangan dalam nilai standar 4 sampai dengan 10
- c. **Mean** angka mentah 47,03
- d. **Median** angka mentah 47,44
- e. Standar deviasi 9,05
- f. Batas lulus dalam nilai standar 6
- g. Batas lulus dalam angka mentah 40,24

2.1.1.3 *Keterampilan Menulis*

- a. Rentangan dalam angka mentah 40 sampai dengan 82
- b. Rentangan dalam nilai standar 4 sampai dengan 10
- c. **Mean** angka mentah 60,58
- d. **Median** angka mentah 60,08
- e. Standar deviasi 7,57
- f. Batas lulus dalam angka mentah 54,9
- g. Batas lulus dalam nilai standar 6

Pada Tabel 3 di bawah ini dapat dilihat perincian kemampuan berbahasa Indonesia dalam aspek membaca, pengetahuan menulis, dan keterampilan menulis berdasarkan norma gabungan.

TABEL 3
PENYEBARAN NILAI KEMAMPUAN BERBAHASA
INDONESIA BERDASARKAN NORMA GABUNGAN (N = 300)

| Nilai | Kemampuan Membaca | | Pengetahuan Menulis | | Keterampilan Menulis | |
|-------------|-------------------|--------|---------------------|--------|----------------------|--------|
| | f | % | f | % | f | % |
| 10 | 7 | 2,33 | 5 | 1,66 | 4 | 1,33 |
| 9 | 23 | 7,67 | 14 | 4,67 | 23 | 7,67 |
| 8 | 36 | 12,00 | 47 | 15,67 | 45 | 15,00 |
| 7 | 113 | 37,67 | 77 | 25,67 | 86 | 28,67 |
| 6 | 49 | 16,33 | 97 | 32,33 | 95 | 31,67 |
| 5 | 60 | 20,00 | 37 | 12,33 | 35 | 11,66 |
| 4 | 12 | 4,00 | 23 | 7,67 | 12 | 4,00 |
| Jumlah | 300 | 100,00 | 300 | 100,00 | 300 | 100,00 |
| Lulus | 228 | 76,00 | 240 | 80,00 | 253 | 84,33 |
| Tidak lulus | 72 | 24,00 | 60 | 20,00 | 47 | 15,67 |

Pada Tabel 3 di atas dapat kita lihat hal-hal sebagai berikut.

- a. Pada kemampuan membaca yang mendapat nilai 4 sebanyak 4% dan yang mendapat nilai 10 sebanyak 2,33%.
- b. Nilai tumpuk pada membaca terletak pada angka 7, yaitu sebanyak 37,67%.
- c. Pada pengetahuan menulis yang mendapat nilai 4 sebanyak 7,67% dan yang mendapat nilai 10 sebanyak 1,66%.
- d. Nilai tumpuk pada pengetahuan menulis terletak pada angka 6, yaitu sebanyak 32,33%.
- e. Yang mendapat nilai 4 pada keterampilan menulis sebanyak 4% dan yang mendapat nilai 10 sebanyak 1,33%.

- f. Nilai tumpuk pada keterampilan menulis terletak pada angka 6, yaitu sebanyak 31,67%.

Dari Tabel 3 dapat juga diketahui persentase murid yang lulus dalam ketiga macam ujian yang diujikan. Dalam aspek kemampuan membaca lulus sebanyak 76,00% dan yang tidak lulus 24,00%. Dalam aspek pengetahuan menulis lulus 80,00%, tidak lulus 20,00%. Dalam aspek keterampilan menulis lulus 84,33% dan yang tidak lulus 15,67%.

Ternyata dari hasil ujian seperti yang dikemukakan di atas, jumlah peserta yang lulus dalam kemampuan membaca dan menulis cukup banyak. Di antara yang lulus dalam kemampuan membaca hanya beberapa orang saja yang mencapai angka tertinggi. Lebih 50% dari peserta mempunyai nilai 6 dan 7. Begitu juga dalam kemampuan menulis—baik dalam pengetahuan menulis maupun dalam keterampilan menulis—tidak berapa orang yang mendapat angka 10. Lebih dari 50% yang mendapat nilai 6 dan 7.

2.1.2 *Deskripsi Kemampuan Berbahasa Indonesia Berdasarkan Norma Masing-masing Tipe*

Pada bagian ini dikemukakan penilaian berdasarkan norma salah satu tipe untuk kedua tipe lainnya. Dengan cara demikian dapat dilihat perbandingan kemampuan membaca, pengetahuan menulis, dan keterampilan menulis antar masing-masing tipe.

2.1.2.1 *Kemampuan Membaca*

Pada uraian berikut ini dikemukakan penilaian kemampuan membaca berdasarkan norma tipe I, II, dan III.

Norma tipe I adalah sebagai berikut.

- a. Rentangan dalam angka mentah 20 sampai dengan 75
- b. Rentangan dalam nilai standar 4 sampai dengan 10
- c. **Mean** angka mentah 49,75
- d. **Median** angka mentah 44
- e. **Standar deviasi** 8,51
- f. Batas lulus dalam nilai standar 6
- g. Batas lulus dalam angka mentah 43,37

Dengan menggunakan norma tipe I di atas sebagai dasar, maka gambaran penyebaran nilai dan persentase peserta yang lulus dan yang tidak lulus dari ketiga tipe dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini .

TABEL 4
PENYEBARAN NILAI KEMAMPUAN
MEMBACA BERDASARKAN NORMA TIPE I (N = 100)

| Nilai | Tipe I | | Tipe II | | Tipe III | |
|----------------|--------|-----|---------|-----|----------|-----|
| | f | % | f | % | f | % |
| 10 | 3 | 3 | 1 | 1 | — | — |
| 9 | 1 | 1 | 6 | 6 | 4 | 4 |
| 8 | 2 | 2 | 11 | 11 | 4 | 4 |
| 7 | 9 | 9 | 17 | 17 | 9 | 9 |
| 6 | 57 | 57 | 25 | 25 | 33 | 33 |
| 5 | 18 | 18 | 18 | 18 | 16 | 16 |
| 4 | 10 | 10 | 22 | 22 | 34 | 34 |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Lulus | 72 | 72 | 60 | 60 | 50 | 50 |
| Tidak lulus | 28 | 28 | 40 | 40 | 50 | 50 |

Pada Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca murid tipe I lebih tinggi daripada kemampuan membaca murid tipe II dan III. Dari 100 orang peserta tipe I, 72% dari mereka lulus dan 28% tidak lulus. Tiga orang mendapat angka 10 dan 10 orang mendapat angka 4. Yang mendapat angka 6 adalah yang paling banyak, yaitu 57% dari peserta.

Peserta tipe III adalah yang paling sedikit lulus, hanya 50% dari mereka yang mendapat angka 6 ke atas. Nilai menumpuk pada angka 4 sebanyak 34%. Tidak ada dari peserta tipe III yang mendapat angka 10.

Peserta tipe II yang lulus adalah 60% dan yang tidak lulus 40%. Bila dibandingkan dengan peserta tipe I dan tipe III, maka hasil ujian peserta tipe II ini menunjukkan nilai sedang. Seorang di antara mereka mendapat angka 10, dan 22 orang mendapat angka 4. Nilai tumpuk terletak pada angka 6, yaitu sebanyak 25%.

Ditinjau dari semua peserta ujian, yang terhitung lulus adalah 60%. Ini berarti bahwa berdasarkan norma tipe I, kemampuan membaca murid kelas III SMP Sumatra Barat menunjukkan nilai sedang.

Norma Tipe II adalah sebagai berikut. :

- Rentangan dalam angka mentah 22 sampai 75
- Rentangan dalam nilai standar 4 sampai dengan 10
- Mean** angka mentah 44,8
- Median angka mentah 45,85
- Standar deviasi 11,17
- Batas lulus dalam nilai standar 6
- Batas lulus dalam angka mentah 36,42

Dengan menggunakan norma tipe II sebagai dasar, maka penyebaran nilai dan persentase ujian yang lulus dan tidak lulus dari ketiga tipe itu dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

TABEL 5
PENYEBARAN NILAI KEMAMPUAN MEMBACA
BERDASARKAN NORMA TIPE II (N = 100)

| Nilai | Tipe I | | Tipe II | | Tipe III | |
|-------------|--------|-----|---------|-----|----------|-----|
| | f | % | f | % | f | % |
| 10 | 3 | 3 | 1 | 1 | — | — |
| 9 | 1 | 1 | 6 | 6 | 4 | 4 |
| 8 | 11 | 11 | 28 | 28 | 13 | 13 |
| 7 | 25 | 25 | 25 | 25 | 18 | 18 |
| 6 | 50 | 50 | 18 | 18 | 31 | 31 |
| 5 | 9 | 9 | 19 | 19 | 30 | 30 |
| 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Lulus | 90 | 90 | 78 | 78 | 66 | 66 |
| Tidak lulus | 10 | 10 | 22 | 22 | 34 | 34 |

Pada Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa peserta ujian tipe I adalah yang paling banyak lulus, yaitu 90%, sesudah itu menyusul tipe II, sebanyak 78% dari peserta ternyata lulus. Peserta tipe III adalah yang paling sedikit lulus, hanya 66% saja dari mereka yang mendapat angka 6 ke atas.

Nilai tumpuk pada tipe I terletak pada angka 6, yaitu sebanyak 50% dari peserta memperoleh angka itu. Murid yang mendapat angka 10 pada tipe I ini ada tiga orang dan yang mendapat angka 4 hanya seorang..

Nilai tumpuk pada tipe II terletak pada angka 8. Sebanyak 28% dari peserta memperoleh angka itu. Yang mendapat angka 4 tiga orang dan yang mendapat angka 10 hanya seorang.

Pada tipe III nilai tumpuknya terletak pada angka 6 dan angka 5. Yang mendapat angka 6 ada 31 orang dan yang mendapat angka 5 sebanyak 30 orang. Peserta ujian tipe III ini tidak ada yang mendapat angka 10 dan yang mendapat angka 4 ada empat orang.

Ditinjau dari keseluruhan peserta, jumlah rata-rata lulus dari ketiga tipe itu adalah 78%. Ini berarti bahwa dengan menggunakan norma tipe II sebagai dasar, kemampuan membaca murid SMP Sumatra Barat adalah baik.

Norma Tipe III adalah sebagai berikut.

- a. Rentangan dalam angka mentah 16 sampai dengan 69
- b. Rentangan dalam nilai standar 4 sampai dengan 10
- c. Mean angka mentah 40,2
- d. Undian angka mentah 40
- e. Standar deviasi 9,99
- f. Batas lulus dalam nilai standar 6
- g. Batas lulus dalam angka mentah 32,7

Berdasarkan norma tipe III ini, penyebaran nilai dan persentase peserta yang lulus dan tidak lulus dari ketiga tipe dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

TABEL 6
PENYEBARAN NILAI KEMAMPUAN MEMBACA
BERDASARKAN NORMA TIPE III (N = 100)

| Nilai | Tipe I | | Tipe II | | Tipe III | |
|-------|--------|---|---------|---|----------|---|
| | f | % | f | % | f | % |
| 10 | 4 | 4 | 7 | 7 | 4 | 4 |

| | | | | | | |
|----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 9 | 2 | 2 | 11 | 11 | 4 | 4 |
| 8 | 34 | 34 | 30 | 30 | 27 | 27 |
| 7 | 32 | 32 | 12 | 12 | 15 | 15 |
| 6 | 24 | 24 | 29 | 29 | 38 | 38 |
| 5 | 3 | 3 | 8 | 8 | 8 | 8 |
| 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Lulus | 96 | 96 | 89 | 89 | 88 | 88 |
| Tidak lulus | 4 | 4 | 11 | 11 | 12 | 12 |

Berdasarkan hasil ujian seperti yang tercantum pada Tabel 6 di atas, peserta ujian tipe I adalah yang paling banyak lulus, yaitu berjumlah 96%. Kemudian menyusul tipe II sebanyak 89%. Peserta tipe III yang lulus kurang sedikit dari tipe II ini, yaitu sebanyak 88%.

Yang mendapat angka 10 pada tipe I ada empat orang dan yang mendapat angka 4 satu orang. Nilai tumpuknya terletak pada angka 8.

Yang mendapat angka 10 pada tipe II ada tujuh orang, lebih banyak dari tipe I. Tetapi jumlah peserta ujian yang tidak lulus pada tipe II lebih banyak pula daripada tipe I. Pada tipe I jumlah peserta yang lulus hanya empat orang, sedangkan pada tipe II sebelas orang. Nilai tumpuk pada tipe II ini juga terletak pada angka 8.

Jumlah peserta tipe III yang tidak lulus hampir sebanding dengan tipe II, yaitu sebanyak dua belas orang. Yang mendapat angka 10 pada tipe III ini empat orang dan yang mendapat angka 4 juga empat orang. Nilai tumpuknya terletak pada angka 6.

Ditinjau dari keseluruhan peserta ujian, maka jumlah rata-rata yang lulus dari ketiga tipe itu adalah 91%. Ini berarti bahwa dengan menggunakan norma tipe III sebagai dasar, kemampuan membaca murid SMP Sumatra Barat sangat memuaskan.

2.1.2.2 Pengetahuan Menulis

Pada uraian berikut ini akan dikemukakan pengetahuan menulis berdasarkan norma tipe I, II, dan III sebagai berikut.

Norma Tipe I adalah sebagai berikut.

- Rentangan dalam angka mentah 20 – 75
- Rantangan dalam nilai standar 4 – 10
- Mean** angka mentah 48,85
- Median angka mentah 49,32
- Standar deviasi 9,4
- Batas lulus dalam nilai standar 6
- Batas lulus dalam angka mentah 41,8

Dengan menggunakan norma tipe I di atas sebagai dasar, maka gambar-an penyebaran nilai dan persentase peserta yang lulus dan tidak lulus dari ketiga tipe dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

TABEL 7
PENYEBARAN NILAI PENGETAHUAN MENULIS
BERDASARKAN NORMA TIPE I (N = 100)

| Nilai | Tipe I | | Tipe II | | Tipe III | |
|----------------|--------|-----|---------|-----|----------|-----|
| | f | % | f | % | f | % |
| 10 | 2 | 2 | 2 | 2 | — | — |
| 9 | 3 | 3 | 7 | 7 | 1 | 1 |
| 8 | 18 | 18 | 12 | 12 | 7 | 7 |
| 7 | 27 | 27 | 20 | 20 | 28 | 28 |
| 6 | 31 | 31 | 46 | 46 | 29 | 29 |
| 5 | 12 | 12 | 8 | 8 | 19 | 19 |
| 4 | 7 | 7 | 5 | 5 | 16 | 16 |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Lulus | 81 | 81 | 87 | 87 | 65 | 65 |
| Tidak lulus | 19 | 19 | 13 | 13 | 35 | 35 |

Pada tabel di atas kelihatanlah bahwa berdasarkan norma tipe I, ternyata murid-murid daerah tipe II persentase lulusnya lebih banyak dari daerah tipe I dan III. Hal ini juga berlaku untuk persentase murid yang tidak lulus. Di daerah tipe II murid yang tidak lulus sebanyak 13%, tipe I 19%, dan tipe III 35%, sedangkan yang memperoleh nilai 10, ternyata antara murid tipe I dan II seimbang (sama-sama 2%), sebaliknya, murid di daerah tipe III tidak seorang pun yang memperoleh nilai 10. Murid-murid yang mendapat nilai 6, ternyata yang paling banyak jumlahnya, baik di daerah tipe I maupun di daerah tipe II dan III.

Kalau dilihat dari semua peserta ujian, yang terhitung lulus hanya 78%, dan yang tidak lulus 22%. Ini berarti bahwa berdasarkan norma tipe I, pengetahuan menulis murid kelas III SMP Sumatra Barat tergolong baik.

Norma Tipe II adalah sebagai berikut.

- Rentangan dalam angka mentah 28 – 73
- Rentangan dalam nilai standar 4 – 10
- Mean angka mentah 48,45
- Median angka mentah 48,45
- Standar deviasi 8,5
- Batas lulus dalam nilai standar 6
- Batas lulus dalam angka mentah 41,98

Dengan menggunakan norma tipe II di atas sebagai dasar penilaian, maka gambaran penyebaran nilai dan persentase peserta yang lulus dan tidak lulus dari ketiga tipe dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

TABEL 8
PENYEBARAN NILAI PENGETAHUAN MENULIS
BERDASARKAN NORMA TIPE II (N = 100)

| Nilai | Tipe I | | Tipe II | | Tipe III | |
|-------|--------|---|---------|---|----------|---|
| | f | % | f | % | f | % |
| 10 | 4 | 4 | 2 | 2 | — | — |
| 9 | 8 | 8 | 4 | 4 | 3 | 3 |

| | | | | | | |
|----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 8 | 16 | 16 | 15 | 15 | 8 | 8 |
| 7 | 19 | 19 | 26 | 26 | 25 | 25 |
| 6 | 38 | 38 | 29 | 29 | 29 | 29 |
| 5 | 8 | 8 | 15 | 15 | 19 | 19 |
| 4 | 7 | 7 | 5 | 5 | 16 | 16 |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Lulus | 85 | 85 | 80 | 80 | 65 | 65 |
| Tidak lulus | 15 | 15 | 20 | 20 | 35 | 35 |

Pada Tabel 8 di atas kelihatanlah bahwa berdasarkan norma tipe II, ternyata murid-murid tipe I lebih banyak lulusnya dari murid-murid daerah tipe II dan III. Hal ini tampaknya juga berlaku untuk persentase murid yang tidak lulus. Di daerah tipe I 85% murid yang lulus, di daerah tipe II 80%, sedangkan di daerah tipe III 65%. Murid yang mendapat nilai 10, jumlahnya di daerah tipe I sebanyak 4 orang, di daerah tipe II 2 orang, dan di daerah tipe III tidak seorang pun yang lulus. Persentase yang tidak lulus di daerah tipe III berjumlah 35%, di daerah tipe II 20%, sedangkan di daerah tipe I hanya 15%. Murid yang mendapat nilai 6 ternyata jumlahnya paling banyak baik pada daerah tipe I, II, dan III.

Kalau dilihat angka rata-rata persentase yang lulus dari semua peserta cukup meyakinkan, yaitu 78% dan yang tidak lulus rata-rata 22%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan menulis murid kelas III SMP Sumatra Barat tergolong baik.

Norma Tipe III adalah sebagai berikut.

- Rentangan dalam angka mentah 20 – 64
- Rentangan dalam nilai standar 4 – 10
- Mean angka mentah 44,44
- Median angka mentah 45,2
- Standar deviasi 7,65
- Batas lulus dalam nilai standar 6
- Batas lulus dalam angka mentah 38,7

Dengan menggunakan norma tipe III di atas sebagai dasar penilaian,

gambaran penyebaran nilai persentase peserta yang lulus dan tidak lulus dari ketiga tipe itu dapat dilihat Tabel 9 di bawah ini.

TABEL 9
PENYEBARAN NILAI PENGETAHUAN MENULIS
BERDASARKAN NORMA TIPE III (N = 100)

| Nilai | Tipe I | | Tipe II | | Tipe III | |
|-------------|--------|-----|---------|-----|----------|-----|
| | f | % | f | % | f | % |
| 10 | 12 | 12 | 9 | 9 | 3 | 3 |
| 9 | 16 | 16 | 12 | 12 | 6 | 6 |
| 8 | 19 | 19 | 20 | 20 | 7 | 7 |
| 7 | 22 | 22 | 29 | 29 | 37 | 37 |
| 6 | 16 | 16 | 17 | 17 | 28 | 28 |
| 5 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 7 | 7 |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Lulus | 85 | 85 | 87 | 87 | 81 | 81 |
| Tidak lulus | 15 | 15 | 13 | 13 | 19 | 19 |

Pada Tabel 9 di atas kelihatanlah bahwa berdasarkan norma tipe III, ternyata perbedaan jumlah murid yang lulus tidak begitu menyolok antara daerah tipe I, II, dan III, yaitu berkisar sekitar 85%, 87%, dan 81%. Perbedaan yang tidak menyolok ini juga dijumpai pada murid-murid yang tidak lulus, yaitu sekitar 15% murid daerah tipe I, 13% murid daerah tipe II, dan 19% murid daerah tipe III. Murid yang mendapat nilai 10 di daerah tipe I sebanyak 12 orang, daerah tipe II 9 orang. Murid daerah tipe III berdasarkan norma tipe I dan II tidak ada yang mendapat nilai 10, ternyata berdasarkan norma tipe III ada tiga orang yang memperoleh nilai 10. Nilai 7 merupakan nilai tumpuk karena murid yang mendapatkan nilai itu paling banyak jumlahnya. baik di daerah tipe I, II, dan III.

Kalau dilihat angka rata-rata persentase yang lulus dari semua peserta cukup meyakinkan, yaitu 84%, sedangkan yang tidak lulus hanya 14%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan menulis murid kelas III SMP Sumatra Barat tergolong baik.

2.1.2.3 Keterampilan Menulis

Pada uraian berikut ini akan dikemukakan penilaian keterampilan menulis berdasarkan norma tipe I, II, dan III sebagai berikut.

Norma Tipe I adalah sebagai berikut.

- a. Rentangan dalam angka mentah 45 – 82
- b. Rentangan dalam nilai standar 4 – 10
- c. Mean angka mentah 60,54
- d. Median angka mentah 59,9
- e. Standar deviasi 7,67
- f. Batas lulus dalam nilai standar 6
- g. Batas lulus dalam angka mentah 54,79

Dengan menggunakan norma tipe I di atas sebagai dasar, maka gambaran penyebaran nilai dan persentase peserta yang lulus dan tidak lulus dari ketiga tipe dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 10
PENYEBARAN NILAI KETERAMPILAN MENULIS
BERDASARKAN NORMA TIPE I (N = 100)

| Nilai | Tipe I | | Tipe II | | Tipe III | |
|-------|--------|----|---------|----|----------|----|
| | f | % | f | % | f | % |
| 10 | 2 | 2 | 5 | 5 | — | — |
| 9 | 9 | 9 | 8 | 8 | 2 | 2 |
| 8 | 17 | 17 | 33 | 33 | 11 | 11 |
| 7 | 13 | 13 | 11 | 11 | 19 | 19 |
| 6 | 32 | 32 | 33 | 33 | 42 | 42 |

| | | | | | | |
|----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 5 | 21 | 21 | 5 | 5 | 20 | 20 |
| 4 | 6 | 6 | 5 | 5 | 6 | 6 |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Lulus | 73 | 73 | 90 | 90 | 74 | 74 |
| Tidak lulus | 27 | 27 | 10 | 10 | 26 | 26 |

Pada Tabel 10 di atas kelihatanlah bahwa berdasarkan norma tipe I, ternyata murid-murid di daerah tipe II jauh lebih banyak jumlah yang lulus jika dibanding dengan murid daerah tipe I dan III, yaitu 90% berbanding dengan 73% dan 74%. Jumlah murid yang tidak lulus antara ketiga daerah itu seimbang, yaitu murid daerah tipe I sebanyak 6%, daerah tipe II 5%, dan daerah tipe III 6%. Jumlah yang lulus antara murid daerah tipe I dan III seimbang, namun, ada perbedaan yang cukup berarti antara kedua tipe itu, yaitu adanya murid di daerah tipe I yang mendapat nilai 10 (2%), sedangkan murid di daerah tipe III tidak ada yang mendapat nilai 10 tersebut. Murid yang memperoleh nilai 9 ternyata jumlahnya lebih banyak di daerah tipe I (9%) daripada di daerah tipe III (2%). Murid-murid yang mendapat nilai 6, ternyata paling banyak jumlahnya, baik murid di daerah tipe I, maupun di daerah tipe II, dan III.

Kalau dilihat dari jumlah peserta ujian, yang terhitung lulus 79% dan yang tidak lulus 21%. Ini berarti bahwa berdasarkan norma tipe I, keterampilan menulis murid kelas III SMP Sumatra Barat tergolong baik.

Norma Tipe II adalah sebagai berikut.

- Rentangan dalam angka mentah 40 – 80
- Rentangan dalam nilai standar 4 – 10
- Mean angka mentah 75,46
- Median angka mentah 58,24
- Standar deviasi 8,25
- Batas lulus dalam nilai standar 6
- Batas lulus dalam angka mentah 69,27

Dengan menggunakan norma tipe II di atas sebagai dasar, maka gambaran penyebaran nilai dan persentase peserta yang lulus dan tidak lulus dari ketiga tipe dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 11
PENYEBARAN NILAI KETERAMPILAN MENULIS
BERDASARKAN NORMA TIPE II (N = 100)

| Nilai | Tipe I | | Tipe II | | Tipe III | |
|----------------|--------|-----|---------|-----|----------|-----|
| | f | % | f | % | f | % |
| 10 | — | — | — | — | — | — |
| 9 | — | — | — | — | — | — |
| 8 | 1 | 1 | — | — | — | — |
| 7 | 4 | 4 | 13 | 13 | 2 | 2 |
| 6 | 16 | 16 | 9 | 9 | 11 | 11 |
| 5 | 20 | 20 | 35 | 35 | 19 | 19 |
| 4 | 59 | 59 | 43 | 43 | 68 | 68 |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Lulus | 21 | 21 | 22 | 22 | 13 | 13 |
| Tidak lulus | 79 | 79 | 78 | 78 | 87 | 87 |

Pada Tabel 11 di atas kelihatanlah bahwa berdasarkan norma tipe II ternyata murid-murid yang tidak lulus jumlahnya paling banyak, yaitu di daerah I (79%), II (78%), dan III (87%). Murid yang mendapat nilai 9 dan 10 tidak ada pada ketiga daerah itu.

Nilai 4 merupakan nilai tumpuk karena nilai itulah yang paling banyak diperoleh siswa.

Kalau dilihat dari jumlah peserta ujian, yang terhitung lulus hanya 18% dan yang tidak lulus 82%. Ini berarti bahwa norma tipe II, keterampilan menulis murid kelas III SMP Sumatra Barat sangat buruk.

Norma Tipe III adalah sebagai berikut.

- a. Rentangan angka mentah 44 – 75
- b. Rentangan dalam nilai standar 4 – 10
- c. Mean angka mentah 58,25

- d. Median angka mentah 57,94
- e. Standar deviasi 6,3
- f. Batas lulus dalam angka standar 6
- g. Batas lulus dalam angka mentah 53,37

Dengan menggunakan norma tipe III di atas sebagai dasar, maka gambaran penyebaran nilai dan persentase yang lulus dan tidak lulus dari ketiga tipe itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 12
PENYEBARAN NILAI KETERAMPILAN MENULIS
BERDASARKAN NORMA TIPE III (N = 100)

| Nilai | Tipe I | | Tipe II | | Tipe III | |
|----------------|--------|-----|---------|-----|----------|-----|
| | f | % | f | % | f | % |
| 10 | 5 | 5 | 13 | 13 | 2 | 2 |
| 9 | 16 | 16 | 9 | 9 | 11 | 11 |
| 8 | 20 | 20 | 35 | 35 | 8 | 8 |
| 7 | 20 | 20 | 24 | 24 | 27 | 27 |
| 6 | 23 | 23 | 9 | 9 | 39 | 39 |
| 5 | 10 | 10 | 5 | 5 | 6 | 6 |
| 4 | 6 | 6 | 5 | 5 | 6 | 6 |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Lulus | 84 | 84 | 90 | 90 | 87 | 87 |
| Tidak lulus | 16 | 16 | 10 | 10 | 13 | 13 |

Kalau diperhatikan Tabel 12 di atas dan kemudian dibandingkan dengan Tabel 11 sebelumnya, maka kelihatanlah perbedaan yang menyolok mengenai jumlah murid yang lulus dan tidak lulus. Hasilnya adalah kebalikan, yaitu jumlah murid yang lulus persentasenya besar sekali. Di daerah tipe I, jumlah murid yang lulus 84%, di daerah tipe II 90%, dan daerah tipe III

87%. Yang memperoleh nilai 10, 9, dan 8, jumlahnya pun cukup besar dan terdapat pada ketiga tipe daerah penelitian. Nilai 6 merupakan nilai tumpuk di daerah tipe I dan III karena nilai itulah yang paling banyak diperoleh murid, sedangkan di daerah tipe II, nilai 8 yang banyak diperoleh murid.

Kalau dilihat dari jumlah peserta ujian, ternyata jumlah murid yang lulus 87%, dan yang tidak lulus 13%. Ini berarti bahwa berdasarkan norma tipe III, keterampilan menulis murid-murid kelas III SMP Sumatra Barat tergolong baik.

2.1.3 Deskripsi Kemampuan Berbahasa Indonesia Masing-masing Tipe Berdasarkan Aspek-aspek yang Dinilai

Untuk melengkapi gambaran tentang kemampuan berbahasa Indonesia murid kelas III SMP Sumatra Barat, pada bagian ini akan dikemukakan beberapa tabel beserta penjelasannya mengenai persentase rata-rata dari (a) jumlah jawaban soal yang betul dari aspek-aspek kemampuan pemahaman membaca dan pengetahuan menulis dan (b) jumlah nilai yang didapat dari aspek-aspek keterampilan menulis, yang kedua jenis kemampuan itu telah diujikan kepada murid-murid SMP Sumatra Barat. Dengan adanya tabel-tabel yang disertai pula dengan penjelasan mengenai persentase kemampuan berbahasa murid akan dapat diketahui dengan jelas aspek-aspek mana saja yang kurang dikuasai dan aspek-aspek mana pula yang dikuasai dengan baik.

2.1.3.1 Kemampuan Membaca

Sebagaimana yang diuraikan dalam bab pendahuluan, aspek-aspek yang diuji dalam kemampuan pemahaman membaca adalah (a) pemahaman isi bacaan (15 soal), (b) kosa kata (40 soal), (c) pola kalimat (15 soal), dan (d) pemahaman amanat yang terdapat dalam kalimat (5 soal). Dari data yang masuk dan setelah diolah menurut perhitungan persentase, maka kemampuan pemahaman membaca dilihat dari jumlah soal yang dapat dijawab murid kelas III SMP dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

TABEL 13
PERSENTASE JAWABAN YANG BETUL DALAM UJIAN
KEMAMPUAN MEMBACA DARI MASING-MASING TIPE

| Tipe Jumlah | Kemampuan Membaca | | | | Rata-rata |
|----------------|-------------------|--------------|--------|--------------|-----------|
| | Isi Bacaan | Kosa Kata | Amanat | Pola Kalimat | |
| I 100 | 46,27% | 62,10% | 40,80% | 38,13 % | 46,83% |
| II 100 | 42,87% | 62,23% | 39,8% | 34,13 % | 44,76% |
| III 100 | 36,67% | 58,98% | 30,6% | 31,6 % | 40,06% |
| Rata- rata | 42,94% | 61,10% | 36,87% | 34,62 % | 43,88% |

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan menjawab dengan betul pertanyaan kemampuan membaca bagi murid tipe I lebih baik daripada murid tipe II dan III dan kemampuan murid tipe II lebih baik daripada murid tipe III. Pada tabel di atas juga ternyata bahwa persentase jawaban yang betul yang paling tinggi bagi ketiga tipe itu adalah pada aspek kosa kata (61,10%) dan yang paling rendah pada aspek pola kalimat (34,62%)

2.1.3.2 Pengetahuan Menulis

Aapek-aspek yang diujikan sehubungan dengan pengetahuan menulis antara lain (a) pemakaian ejaan bahasa Indonesia (10 soal), (b) kosa kata (20 soal), (c) penggabungan kalimat (20 soal), dan (d) paragraf (5 soal). Dari data yang masuk dan setelah diolah menurut perhitungan persentase, maka kemampuan pengetahuan menulis dilihat dari jumlah soal yang dapat dijawab murid kelas III SMP, dapat dibaca pada tabel 14 berikut ini.

TABEL 14
PERSENTASE JAWABAN SOAL YANG BETUL DALAM
UJIAN PENGETAHUAN MENULIS MSING-MASING TIPE

| Tipe | Kemampuan Membaca | | | | Rata-rata |
|------------|-------------------|--------|-----------|--------------------|-----------|
| | Jumlah | Ejaan | Kota Kata | Menggabung Kalimat | |
| I 100 | 57,26% | 50,05% | 61,50% | 34% | 58,70% |
| II 100 | 52,91% | 49,35% | 51% | 41,92% | 48,80% |
| III 100 | 50,90% | 43,55% | 50,68% | 35,63% | 45,19% |
| Rata-rata | 53,69% | 47,65% | 54,39% | 37,18% | 48,23% |

Pada Tabel 14 di atas kelihatanlah bahwa rata-rata kemampuan menjawab betul pertanyaan pengetahuan menulis, murid SMP daerah tipe I menduduki urutan pertama, kemudian diikuti oleh murid daerah tipe II dan III. Perbedaan antara ketiga tipe itu secara keseluruhan boleh dikatakan tidak berarti. Demikian pula perbedaan-perbedaan pada aspek-aspek yang diketahui dalam ujian pengetahuan menulis itu. Dari aspek-aspek pengetahuan menulis yang diujikan itu, ternyata aspek penggabungan kalimat persentase jawaban yang betul lebih tinggi (54,39%), kemudian diikuti oleh ejaan (53,69%). Selisih antara keduanya hanya 0,70%, sedangkan untuk aspek yang paling rendah dilihat dari jumlah soal yang dapat dijawab ialah pengetahuan tentang paragraf (37,18%) dan pengetahuan kosa kata (47,65%).

2.1.3.3 Keterampilan Menulis

Salah satu bentuk tes yang diujikan kepada murid SMP ialah tes kemampuan mereka menyusun sebuah karangan yang pokok masalahnya telah ditetapkan, yaitu apa yang akan dikerjakan apabila mereka telah lulus ujian

akhir SMP. Dengan demikian, tes itu bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka dapat (a) menentukan dan memilih judul yang tepat serta keserasian judul dengan isi, (b) menggambarkan isi yang sesuai dengan judul secara logis, (c) memilih kata yang tepat untuk maksud yang diinginkan, (d) menyusun kalimat-kalimat yang benar dan efektif, (e) menuangkan gagasan-gagasan dalam paragraf-paragraf yang berkaitan satu sama lain, (f) menggunakan kaidah-kaidah ejaan bahasa Indonesia secara benar. Dari data karangan yang masuk dan setelah dinilai dari aspek-aspek yang dikemukakan di atas diperoleh hasil seperti tergambar pada Tabel 15 di bawah ini.

TABEL 15
NILAI RATA-RATA KETERAMPILAN MENULIS

| Tipe Jumlah | | | | | Rata-rata |
|----------------|------------|-------|-------------|----------|-----------|
| | Isi Bacaan | EYD | Tata Bahasa | Paragraf | |
| I 100 | 49,27 | 19,65 | 19,23 | 21,74 | 27,47 |
| II 100 | 44,47 | 19,95 | 20,12 | 25,72 | 27,57 |
| III 100 | 45,73 | 18,10 | 19,06 | 21 | 25,97 |
| Rata-rata | 46,49 | 19,23 | 19,47 | 22,82 | 27 |

Pada Tabel 15 di atas kelihatanlah bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis ketiga tipe daerah itu tidak ada perbedaan yang menyolok. Murid daerah tipe II lebih tinggi 0,10 daripada murid daerah tipe I dan 1,60 daripada murid daerah tipe III. Keterampilan menulis daerah tipe I lebih tinggi 1,50 daripada daerah tipe III. Namun, perlu dicatat bahwa isi karangan dan keserasiannya dengan judul, murid daerah tipe I lebih tinggi rata-rata 4,17 dari murid daerah tipe II dan III. Mengenai penyusunan paragraf, murid daerah tipe II lebih tinggi 4,35 daripada murid daerah tipe I dan III. Dari angka-angka tertera di atas jelaslah bahwa yang menduduki urutan pertama dalam nilai rata-rata keterampilan menulis adalah murid daerah tipe II, kemudian diikuti oleh murid daerah tipe I dan III. Mengenai aspek isi bacaan

diungguli murid daerah tipe I, ejaan bahasa Indonesia, tata bahasa, dan penyusunan paragraf diungguli oleh murid SMP daerah tipe II.

2.1.4 Korelasi Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis

Dalam bagian ini akan dibicarakan korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis dari gabungan tipe I, II, dan III, dan korelasi antara kemampuan membaca dengan menulis dari masing-masing tipe. Untuk menentukan korelasi itu dipakai rumus yang dikemukakan oleh Guilford (1956) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum f U_x U_y - \sum f x U_x \sum f y U_y}{\sqrt{[N \sum f x^2 U_x - (\sum f x U_x)^2] [N \sum f y^2 U_y - (\sum f y U_y)^2]}}$$

- N Pengikut ujian
 f frekuensi pada pasangan xy
 x kemampuan membaca
 = jumlah
 U_x penyimpangan (deviasi) nilai kemampuan membaca
 U_y penyimpangan (deviasi) nilai kemampuan menulis.

Guilford juga memberikan ketentuan mengenai korelasi suatu ujian dengan ujian lain sebagai berikut.

- 0,90 $r_{xy} \leq 1$ = berkorelasi sangat tinggi
- 0,70 $r_{xy} \leq 0,90$ = berkorelasi tinggi
- 0,40 $r_{xy} \leq 0,70$ = berkorelasi sedang
- 0,20 $r_{xy} \leq 0,40$ = berkorelasi kecil

Dengan menggunakan rumus di atas korelasi antara kemampuan membaca (x) dengan kemampuan menulis (y) dari :

- tipe gabungan (Sumatra Barat) adalah 0,47 ($r_{xy} = 0,47$);
- tipe I adalah 0,47 ($r_{xy} = 0,47$);
- tipe II adalah 0,46 ($r_{xy} = 0,46$);
- tipe III adalah 0,37 ($r_{xy} = 0,37$).

Berdasarkan ketentuan mengenai korelasi suatu ujian dengan ujian lain seperti apa yang dikemukakan di atas, maka korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis tipe gabungan (0,47), tipe I (0,47), dan tipe II (0,46) adalah sedang. Dikatakan demikian karena korelasi itu lebih besar daripada 0,40 dan lebih kecil daripada 0,70. Tingkat korelasi semacam itu berarti sebagian anak yang baik kemampuan membacanya akan baik pula kemam -

puan menulisnya. Begitu pula sebaliknya, jika rendah kemampuan membacanya akan rendah pula kemampuan menulisnya, sedangkan sebagian anak yang lain tidak dapat dikatakan jika tinggi kemampuan membacanya akan tinggi pula kemampuan menulisnya dan jika rendah kemampuan membacanya akan rendah pula kemampuan menulisnya. Hanya dua hasil ujian yang korelasinya tinggi ($0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$) yang dapat menunjukkan bahwa anak yang tinggi kemampuan membacanya akan tinggi pula kemampuan menulisnya, sebaliknya anak yang rendah kemampuan membacanya akan rendah pula kemampuan menulisnya.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis murid tipe III adalah 0,37. Bila korelasi antara dua ujian berada antara 0,20 dan 0,40, maka korelasinya kecil. Ini berarti bahwa anak yang tinggi kemampuan membacanya belum tentu tinggi pula kemampuan menulisnya, begitu pula sebaliknya.

Untuk lebih mudah mendapatkan gambaran tentang perbandingan korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis murid SMP kelas III Sumatra Barat seperti yang diuraikan di atas, di bawah ini dikemukakan sebuah tabel mengenai hal itu.

TABEL 16
PERBANDINGAN KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA
DAN KEMAMPUAN MENULIS GABUNGAN, TIPE I, TIPE II,
DAN TIPE III

| Membaca/Menulis | Tipe Gabungan | Tipe I | Tipe II | Tipe III | Keterangan |
|-----------------|---------------|--------|---------|----------|--------------------|
| Tipe gabungan | 0,47 | | | | Berkorelasi sedang |
| Tipe I | | 0,47 | | | Berkorelasi sedang |
| Tipe II | | | 0,46 | | Berkorelasi sedang |
| Tipe III | | | | 0,37 | Berkorelasi kecil |

2.2 *Pengolahan Angket*

Seperti apa yang telah dikemukakan pada anak bab Pengumpulan Data, ada 2 jenis instrumen yang digunakan, yaitu (a) tes kemampuan berbahasa yang diujikan khusus untuk murid-murid SMP, dan (b) angket, yang ditujukan kepada guru dan murid. Khusus mengenai angket ini, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik angket untuk murid maupun angket untuk guru berkisar sekitar masalah-masalah yang ada hubungannya dengan kemampuan berbahasa murid SMP itu. Dengan demikian, data yang diharapkan dari jawaban pertanyaan itu hendaknya dapat menunjang data kemampuan yang diperoleh melalui tes. Untuk mengetahui sejauh manakah angket itu telah berhasil mengungkapkan apa yang diharapkan dapat diikuti di bawah ini.

2.2.1 *Pengolahan Angket Murid*

Pertanyaan yang diajukan dalam angket murid ini berjumlah 37 buah. Dilihat dari segi isinya, pertanyaan dan jawabannya dapat dikelompokkan ke dalam (a) hal yang berhubungan dengan tempat tinggal, pekerjaan orang tua, ruang belajar, dan rata-rata jumlah jam belajar murid sehari, (b) jenis pelajaran yang dipelajari, (c) ada tidaknya media massa di rumah, (d) jenis kegiatan membaca yang dilakukan, (e) jenis kegiatan menulis yang dilakukan, (f) pengetahuan mengenai dasar-dasar menulis, (g) ada tidaknya perpustakaan sekolah, (h) kesukaran dan saran sehubungan dengan pelajaran membaca dan menulis, dan (i) bahasa yang dipakai dalam kegiatan surat-menyurat.

Sejalan dengan hasil pengolahan tes kemampuan yang dideskripsikan berdasarkan tipe-tipe daerah penelitian, maka hasil pengolahan angket ini juga dideskripsikan berdasarkan tipe-tipe itu. Bagaimanakah gambarannya itulah uraian berikut ini.

Dari hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa murid yang tinggal bersama orang tua di daerah tipe I berjumlah 96%, daerah tipe II 78%, dan daerah tipe III 87%. Rata-rata persentase pada ketiga daerah itu yang tinggal bersama orang tua berjumlah 87%, sedangkan murid yang tinggal di tempat orang lain dan menyewa rumah, rata-rata persentasenya 5,67% dan 7,33% untuk ketiga tipe daerah itu.

Mengenai jenis pekerjaan orang tua, ternyata di daerah tipe I 62% pegawai negeri, 29% pedagang, 2% nelayan, dan 7% buruh. Daerah tipe II, murid yang orang tuanya pegawai hanya 47%, pedagang 28%, nelayan 1%, dan petani 24%, yang pada daerah I tidak ada. Di daerah tipe III, murid yang orang tuanya petani berjumlah 51%, pegawai negeri 28%, pedagang

17%, dan buruh 4%. Kalau diambil persentase rata-rata ketiga tipe daerah itu, maka murid yang orang tuanya pegawai negeri 45,67%, petani 25%, pedagang 24,67%, nelayan 1%, dan buruh 4%.

Ruangan khusus untuk belajar, ternyata murid daerah tipe I 64% menjawab tersedia ruang belajar di rumahnya, 36% tidak tersedia. Daerah tipe II 55% menjawab tersedia ruang belajar, 45% tidak tersedia, sedangkan daerah tipe III hanya 34% murid yang menjawab di rumahnya tersedia ruang belajar, dan 66% menjawab tidak tersedia. Rata-rata persentase untuk ketiga tipe daerah di atas ialah 58% menjawab tersedia, dan 49% tidak tersedia.

Rata-rata jumlah jam belajar sehari, ternyata murid daerah tipe I yang belajar dua jam sehari berjumlah 35%, yang belajar 3 jam 38%, sedangkan yang belajar 1 jam atau kurang di bawah 10%. Murid daerah tipe II yang belajar 1 jam berjumlah 39%, yang belajar 2 jam 32%, dan yang selebihnya di bawah 12%. Murid daerah tipe III yang belajar kurang dari 1 jam berjumlah 24%, yang belajar 1 jam 39%, yang belajar 2 jam 28%, dan yang selebihnya di bawah 7%. Dengan jumlah persentase di atas, ternyatalah bahwa murid daerah tipe I rata-rata jumlah jam belajarnya lebih banyak daripada murid di daerah tipe II dan III. Kalau dihitung rata-rata persentase ketiga daerah itu, kelihatanlah bahwa murid yang belajar 2 jam sehari lebih banyak, yaitu 32%, yang belajar 1 jam 29%, yang belajar 3 jam 19%, yang kurang dari 1 jam 14%, dan yang lebih dari 4 jam hanya 6%.

Berbicara mengenai aspek-aspek apa saja yang dipelajari dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa keempat aspek kegiatan berbahasa yang tercantum dalam kurikulum 1975 bidang studi bahasa Indonesia, seperti membaca, mengarang, bercakap-cakap, dan menyimak, diajarkan oleh guru kepada murid-murid. Dengan demikian, apa yang telah digariskan dalam kurikulum itu telah dilaksanakan di lapangan. Sejauh mana pelaksanaannya itu berhasil, masih diperlukan penelitian yang lebih serius dan terencana dengan baik.

Mengingat penelitian dititikberatkan pada masalah membaca dan menulis, maka jenis pelajaran membaca dan menulis apa saja yang dipelajari murid di sekolah perlu diketahui pula. Dari jawaban yang diperoleh kelihatanlah bahwa jenis pelajaran membaca teknis, indah, keras, dan pemahaman dipelajari murid di sekolah. Demikian pula pengetahuan dan teknik bagaimana menyusun karangan yang baik seperti apa yang tercantum dalam kurikulum diajarkan guru kepada murid.

Kegiatan membaca dalam kehidupan dunia modern ini amat penting

sekali karena informasi mengenai peristiwa-peristiwa dunia, pertumbuhan dan perkembangan kemajuan kebudayaan dapat diperoleh melalui bahan-bahan bacaan. Mengingat amat pentingnya kegiatan membaca itu, upaya ke arah peningkatan pelajaran membaca itu perlu dilakukan, tidak saja yang berhubungan dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan membaca melalui latihan-latihan yang intensif perlu diusahakan terus-menerus.

Sejauh manakah pelajaran membaca yang telah diberikan di sekolah berhasil mencapai sasarannya sesuai dengan tujuan yang telah digariskan. Hasil tes kemampuan berbahasa telah memberikan jawabannya. Sejauh mana pula kegiatan membaca yang amat penting ini telah dilakukan oleh murid SMP Sumatra Barat? Bertolak dari banyak sedikitnya membaca, atau tidak pernah membaca sama sekali, hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa murid daerah tipe I 90% dari jumlah mereka banyak membaca, murid daerah tipe II 80%, dan murid daerah tipe III 75%. Sisanya yang paling sedikit membaca dan yang tidak membaca sama sekali ternyata tidak ada di ketiga tipe daerah itu.

Sehubungan dengan bahan bacaan, ternyata 97% murid daerah tipe I menjawab pernah membaca cerpen, novel, artikel, buku-buku lain selain buku pelajaran. Murid daerah tipe II dan III, masing-masing 95% dan 93%. Rata-rata untuk ketiga tipe daerah yang pernah membaca 95%. Rata-rata yang tidak pernah membaca untuk ketiga tipe daerah itu 5%. Mengingat beragamnya bahan bacaan, maka berdasarkan hasil pengolahan, 56% murid daerah tipe I, 67% murid tipe II, dan 72% murid daerah tipe III mengalami kesulitan untuk memahami isi bacaan itu. Yang tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, 44% murid daerah tipe I, 35% murid daerah tipe II, dan 28% murid daerah tipe III. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kesulitan memahami ini dapat dipulangkan kepada bahan bacaan yang belum serasi, banyaknya kata-kata asing yang tidak diketahui maknanya, ditambah kebiasaan membaca yang belum memadai dan tidak pernah menggunakan kamus sebagai alat bantu untuk mencari makna kata yang sulit.

Kenyataan menunjukkan bahwa bacaan yang tersedia tidak hanya berbentuk prosa saja, tetapi ada juga berbentuk puisi. Sehubungan dengan bahan bacaan yang berbentuk puisi ini, ternyata murid-murid di ketiga daerah penelitian pernah membacanya. Namun, semua murid menjawab bahwa mereka mengalami kesulitan untuk memahaminya. Kesukaran ini sebenarnya dapat dipulangkan kepada puisi itu sendiri yang sulit untuk dapat dicerna, disamping banyak di antara mereka yang tidak begitu akrab

dengan puisi. Ketidakakraban ini disebabkan oleh hal yang dapat menunjang, seperti mengadakan perlombaan membaca puisi di sekolah dan mengikuti perlombaan puisi di luar sekolah hampir tidak pernah dilakukan. Di daerah tipe I, hanya 6% murid yang menjawab bahwa di sekolahnya diadakan perlombaan membaca puisi. Persentase yang sama pun berlaku untuk murid-murid di daerah tipe I yang pernah mengikuti perlombaan membaca puisi di luar lingkungan sekolah, sedangkan di daerah tipe II, dan III, kegiatan perlombaan membaca puisi di sekolah dan mengikuti perlombaan membaca puisi di luar lingkungan sekolah tidak pernah dilakukan.

Dalam kehidupan manusia modern, berbagai jenis bahan bacaan yang menginformasikan berbagai jenis peristiwa, pertumbuhan, dan perkembangan kebudayaan dunia tak henti-hentinya dihasilkan dan diterbitkan orang. Hal ini hanya bisa terjadi berkat keunggulan dan kesungguhan anggota masyarakat menuliskan kembali penghayatan dan penemuan-penemuannya dalam betuk-bentuk formula yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat manusia. Keterampilan menulis ini hanya mungkin dimiliki oleh seseorang berkat pengetahuan menulis yang dimilinya serta latihan-latihan yang dilakukannya.

Berbicara mengenai kemampuan menulis, pada hakekatnya kita berbicara tentang pengetahuan menulis yang dimiliki seseorang, keterampilan, dan latihan-latihan yang intensif. Sejauh manakah bahagian-bahagian yang dikemukakan di atas dimiliki dan dilakukan oleh murid-murid SMP Sumatra Barat?

Pengetahuan dan latihan menulis ternyata dimiliki dan dilakukan oleh murid-murid SMP Sumatra Barat. Misalnya, pengetahuan mengenai paragraf, kalimat utama dan penjelas, organisasi, sebuah karangan, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan sebuah karangan, tidak asing lagi bagi mereka. Latihan menulis pun sering dilakukan di sekolah. Tugas menyusun kembali apa yang telah dibaca dalam bentuk laporan tertulis adalah satu di antara kegiatan latihan yang dimaksudkan di atas. Mengikuti perlombaan mengarang yang pernah diadakan di sekolah dan menulis surat untuk kenalan merupakan kegiatan bentuk lain yang dapat dimasukkan ke dalam jenis latihan. Persentase murid yang menjawab bahwa latihan membuat laporan pernah dilakukan, berkisar sekitar 75%, baik untuk murid daerah tipe I, II, dan III. Berkirim-kirman surat antar kenalan dilakukan oleh 80% murid daerah tipe I, 71% oleh murid daerah tipe II, dan 63% oleh murid daerah tipe III, sedangkan perlombaan menulis (mengarang) di sekolah dan mengikuti perlombaan mengarang di luar sekolah hampir tidak dilakukan.

Pemupukan bakat keterampilan menulis tidak hanya dapat dilakukan secara formal di dalam kelas saja, tetapi dapat juga dilakukan secara tidak formal di luar lingkungan kelas. Umpamanya, membuat majalah dinding atau berkala yang diasuh oleh anggota keluarga sekolah itu sendiri merupakan sarana penunjang yang amat baik dalam usaha memupuk bakat keterampilan menulis. Apa yang dikemukakan di atas itu, ternyata tidak ada di daerah tipe I dan II. Di daerah tipe III hanya 25%, itu pun terbatas pada penerbitan majalah berkala saja. Hasil pengolahan data yang lain memperlihatkan pula bahwa kegiatan murid menulis karangan untuk majalah anak-anak atau media massa lainnya, atau mengikuti perlombaan mengarang yang diadakan oleh badan-badan tertentu hampir tidak pernah mereka lakukan dan mereka ikuti. Hal ini terbukti bahwa 90% murid daerah tipe I, 94% daerah tipe II, dan 99% daerah tipe III tidak melakukan penulisan itu. Persentase yang pernah menulis sangat kecil sekali, yaitu 10% murid daerah tipe I, 6% murid daerah tipe II, dan 1% murid daerah tipe III.

Berbicara mengenai buku-buku yang dimiliki murid, kesukaran-kesukaran yang ditemuinya dalam membaca dan menulis, bahasa yang dipakainya dalam surat-menyurat, dan saran-saran apa yang diajukan murid, dapat diikuti uraian berikut ini. Buku yang dimiliki murid selain buku paket bahasa Indonesia, ternyata buku yang berhubungan dengan pemahaman membaca dan menulis hampir tidak mereka punyai. Yang lebih menyedihkan lagi, mereka tidak memiliki buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Kesukaran yang dihadapi murid dalam pemahaman membaca dan menulis, antara lain: kurangnya bahan bacaan, banyaknya kata dan istilah yang masih asing bagi murid, baik yang berasal dari bahasa asing maupun yang berasal dari bahasa Indonesia sendiri, di samping teknik pemahaman membaca yang efektif tidak mereka ketahui, dan kurangnya latihan dilakukan di sekolah. Kesukaran yang dihadapi dalam menulis, terutama dalam menemukan judul masalah, teknik pengembangan paragraf, menyusun kalimat-kalimat yang efektif, membuat kerangka karangan, dan kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki murid. Pengetahuan dan penguasaan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku saat ini amat kurang sekali. Sehubungan dengan kesukaran yang dihadapi itu, mereka mengusulkan agar (a) jumlah buku bacaan yang bersifat sastra dan ilmu pengetahuan diperbanyak, (b) teknik-teknik membaca dan menulis yang efektif diajarkan secara tuntas, (c) latihan-latihan yang terus-menerus perlu dirancang dengan teliti, (d) pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan oleh guru yang berpengalaman dan berpengetahuan dalam bidang bahasa Indonesia, dan (e) kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler yang dapat menun-

jang pemupukan keterampilan menulis dan pemahaman membaca perlu diadakan. Akhirnya, sehubungan dengan bahasa yang dipakai murid dalam kegiatan surat-menyurat, baik surat untuk keluarga maupun surat untuk orang lain (pribadi, atau badan tertentu), bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia.

2.2.2 *Pengolahan Angket Guru*

Pertanyaan yang diajukan dalam angket guru berjumlah 23 buah. Isi pertanyaan yang diajukan berkisar sekitar (a) identitas guru, (b) kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sehubungan dengan pemahaman membaca dan menulis, (c) masalah kurikulum bidang studi bahasa Indonesia, (d) buku pegangan guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia, (e) kesulitan-kesulitan yang ditemui, dan saran-saran apa saja yang dikemukakan untuk perbaikan pengajaran pemahaman membaca dan menulis. Untuk itu ikutilah uraian berikut ini.

Berbicara mengenai ijazah yang dimiliki guru, ternyata guru darai tipe I 62% berasal dari pendidikan guru bahasa Indonesia, dan 38% berasal dari pendidikan sekolah menengah atas, sedangkan guru di daerah tipe II 69% dan guru di daerah tipe III 67% berpendidikan guru bahasa Indonesia. Yang berpendidikan sekolah menengah atas 31% untuk guru daerah tipe II dan 33% untuk guru daerah tipe III. Guru yang pernah mengikuti penataran bidang studi bahasa Indonesia sangat sedikit sekali jumlahnya, yaitu 48% untuk daerah tipe I, 46% untuk daerah tipe II, dan 44% untuk guru daerah tipe III. Jadi, persentase rata-rata guru yang mengikuti penataran bidang studi bahasa Indonesia hanya 45%. Ini suatu kenyataan yang cukup memprihatinkan dunia pengajaran bahasa Indonesia.

Berbicara mengenai sudah berapa lama guru itu mengajar di sekolah, hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa guru yang mengajar antara 1 – 5 tahun di daerah tipe I berjumlah 23%, di daerah tipe II 23%, dan di daerah tipe III 56%. Yang mengajar antara 6 – 15 tahun, di daerah tipe I 46%, di daerah tipe II 38%, di daerah tipe III 33%. Yang mengajar antara 16 – 25 tahun, di daerah tipe I berjumlah 31%, di daerah tipe II 38%, di daerah tipe III 22%.

Jumlah jam mengajar per hari dan jumlah hari mengajar per minggu, hasil pengolahan data memperlihatkan hal-hal sebagai berikut. Di daerah tipe I rata-rata jumlah jam mengajar sehari 4 jam, di daerah tipe II dan III 5 jam. Rata-rata jumlah hari mengajar per minggu di daerah tipe I dan II 4 hari, dan di daerah tipe III 6 hari. Kecenderungan banyaknya jumlah jam dan

hari mengajar di daerah tipe III tidak lain disebabkan oleh jumlah guru yang relatif tidak mencukupi. Yang lebih memprihatinkan lagi ialah ketidakseimbangan jumlah guru dengan jumlah bidang studi yang ada. Akibatnya ada bidang studi di antaranya bahasa Indonesia, yang diberikan oleh guru yang profesinya atau latar belakang pendidikannya bukan bahasa Indonesia. Hal ini yang paling banyak dialami dalam pelajaran bahasa Indonesia. Setiap kali pergantian tahun ajaran selalu saja pelajaran bahasa Indonesia itu ditawarkan kepada guru yang berminat; jadi, selalu dipergilirkan. Ini tentu satu hal yang tidak boleh terjadi kalau ingin pelajaran bahasa Indonesia berhasil dengan baik.

Dalam mengajar banyak strategi atau metode yang dapat digunakan. Dari sekian banyak metode yang ditanyakan, hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa metode ceramah dan diskusi/tanya jawab yang dipakai oleh semua guru (100%). Metode kerja kelompok, latihan, dan demonstrasi tidak selalu dipakai, hanya kadang-kadang, itu pun hanya 50% guru yang menggunakannya. Banyaknya penggunaan metode ceramah dan diskusi, serta hanya separuh guru yang menggunakan metode kerja kelompok dan latihan, tidak mengherankan kalau hasil karangan murid jauh dari apa yang diharapkan. Kurangnya latihan dilakukan, tidak lain oleh karena latihan itu dianggap guru hanya akan menambah beban saja.

Dalam melaksanakan pelajaran bahasa Indonesia, ternyata semua guru berpedoman kepada kurikulum SMP 1975. Namun, di sana-sini sering juga tidak berpedoman dan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang disesuaikan dengan buku teks yang telah ditetapkan.

Berbicara mengenai buku pegangan guru dan murid, ternyata buku paket pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP kelas I, II, dan III menjadi buku pegangan pokok. Buku yang lain, tercatat buku tata bahasa dan sastra dan hampir tidak ada buku yang berhubungan dengan menulis dan pemahaman membaca. **Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Pedoman Umum Pembentukan Istilah, dan Kamus Umum Bahasa Indonesia**, hampir tidak mereka miliki, baik oleh guru maupun oleh murid. Adakah hal yang wajar jika hasil pemahaman membaca dan menulis dilihat dari jumlah soal yang dapat dijawab dan ditulis amat tidak memuaskan. Ketidakberhasilan ini dapat dikaitkan pula dengan kecilnya jumlah persentase guru yang menyenangi pelajaran ejaan, mengarang, dan membaca. Rata-rata persentase guru yang menyenangi ketiga bahagian pelajaran itu di atas tercatat 86% guru daerah tipe I, 67% guru daerah tipe II, dan 64% guru daerah tipe III. Hal itu ditambah lagi dengan tidak adanya buku yang berhubungan dengan pemahaman membaca dan menulis yang diwajibkan kepada murid untuk dibacanya.

Hal-hal yang sukar dipahami dalam kurikulum tercatat bahan pelajaran yang berhubungan dengan fonologi, paragraf, kesusastraan, tata bentuk, bahasa resmi, dan keajek kata. Di samping kesukaran materi di atas, masalah membagi dan mengelompokkan materi merupakan kesukaran kesukaran yang tidak kalah pentingnya. Kesukaran hanya akan dapat diatasi, kalau guru-guru ditatar dalam menyusun bahan pelajaran.

Masalah ada tidaknya kegiatan berupa perlombaan mengarang di sekolah rata-rata 50% guru di ketiga tipe daerah itu menjawab pertanyaan mengadakannya, sebaliknya pernah tidaknya mengikuti perlombaan mengarang di luar sekolah, rata-rata 80% guru menjawab bahwa murid-murid tidak pernah mengikuti perlombaan itu. Begitu pula dalam memenangkan sayembara mengarang. Hal yang sama juga berlaku untuk perlombaan membaca puisi di sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Sebaliknya mengenai kegiatan membuat laporan hasil bacaan, rata-rata 75% guru menjawab bahwa mereka pernah menugaskan murid-murid menyusun laporan hasil bacaan itu.

Pada umumnya setiap sekolah mempunyai perpustakaan. Namun, apabila diamati, ternyata fasilitas yang tersedia antara perpustakaan yang satu dengan perpustakaan yang lain terdapat perbedaan. Di daerah tipe I ternyata perpustakaan yang dimilikinya mempunyai ruang khusus dengan pengelolaan tersendiri, sedangkan SMP di daerah tipe II hanya sebagian yang memiliki ruang khusus, sebaliknya SMP di daerah tipe III tidak mempunyai sama sekali ruang khusus. apalagi pengelolanya. Mengenai jenis dan jumlah buku yang ada pada perpustakaan di ketiga tipe SMP itu hampir bersamaan jenisnya, yaitu pada masing-masing perpustakaan itu terdapat buku paket yang disediakan oleh pemerintah, sedangkan jumlahnya berbeda sesuai dengan jumlah murid pada masing-masing SMP itu. Sekolah menengah pertama di daerah tipe I memiliki jumlah koleksi yang cukup banyak, ditambah pula dengan majalah. Sekolah menengah pertama di daerah tipe II, mempunyai jumlah dan jenis buku yang jauh lebih banyak daripada daerah tipe III. Letak dan status daerah tempat SMP itu berada merupakan faktor penyebab perbedaan itu, di samping dana yang tersedia pada SMP itu berbeda pula, misalnya saja membeli buku atau majalah. Kondisi perpustakaan yang demikian, ditambah lagi dengan lingkungan yang tidak menunjang (tidak adanya perpustakaan yang lain), menyebabkan murid tidak berkembang dalam pembinaan kegairahan membacanya. Itu adalah suatu hal yang perlu dipikirkan, mengingat perpustakaan merupakan kunci untuk menemukan berbagai ilmu pengetahuan. Perlunya perpustakaan—apalagi di daerah tipe III—dapat dikaitkan dengan kemampuan ekonomi orang tua murid yang tidak memungkinkan mereka membeli buku-buku yang diperlukan.

BAB III KESIMPULAN, HAMBATAN, DAN SARAN

3.1 *Kesimpulan*

Hasil tes kemampuan berbahasa Indonesia murid kelas III sekolah menengah Pertama (membaca dan menulis) menunjukkan nilai cukup baik. Kesimpulan ini diperoleh setelah menelaah hasil pengolahan data dan deskripsinya pada bab terdahulu.

Hasil belajar itu mencerminkan tiga aspek, yaitu (a) kemampuan membaca, (b) pengetahuan menulis, dan (c) keterampilan menulis. Di samping itu, akan dikemukakan juga faktor-faktor penyebab mengapa hasilnya sampai demikian.

Sebelum sampai kepada hasil tes kemampuan berbahasa Indonesia murid SMP per daerah penelitian, ada baiknya dikemukakan gambaran secara umum (secara keseluruhan) lebih dahulu. Berdasarkan pengolahan data tes kemampuan berbahasa Indonesia berdasarkan norma gabungan, yang terdiri dari 300 orang murid yang mengikuti tes kemampuan membaca, hanya 228 orang yang lulus dan 72 orang tidak lulus. Untuk tes pengetahuan menulis, yang lulus hanya 240 orang dan yang tidak lulus 60 orang. Tes keterampilan menulis, ternyata yang lulus hanya 263 orang dan yang tidak lulus 47 orang. Dari ketiga aspek yang dites itu, ternyata murid yang banyak lulus pada aspek keterampilan menulis, kemudian diikuti oleh aspek pengetahuan menulis, dan aspek pemahaman membaca. Nilai tumpuk (nilai yang banyak diperoleh murid) ialah nilai 7 pada keterampilan pemahaman membaca, dan nilai 6 pada pengetahuan menulis dan keterampilan menulis; Selanjutnya, pada uraian berikut ini akan dikemukakan hasil tes kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) berdasarkan karva normal dan dari jumlah soal yang dapat dijawab murid per daerah penelitian.

A. Kemampuan Membaca

Dari hasil pengolahan tes kemampuan membaca yang diolah menurut kurva normal dan dari jumlah soal yang dapat dijawab murid, diperoleh hasil sebagai berikut. Jumlah murid yang banyak lulus, dihitung berdasarkan norma tipe I, II, dan III, ternyata murid daerah tipe I lebih banyak jumlah lulusnya dibandingkan dengan murid daerah tipe II dan III. Tempat kedua diduduki oleh murid daerah tipe II, kemudian daerah tipe III. Dari jumlah soal yang dapat dijawab, ternyata murid SMP daerah Tipe I, lebih unggul, kemudian diikuti oleh murid SMP tipe II dan III.

Urutan keunggulan itu sebenarnya dapat dipulangkan pada kenyataan bahwa kesempatan dan fasilitas kegiatan membaca pada lingkungan daerah tipe I dan II lebih baik daripada tipe III, baik fasilitas dalam lingkungan sekolah sendiri maupun di luar lingkungan sekolah. Kegiatan membaca dapat dilakukan di mana saja karena semuanya serba tersedia. Apalagi hal ini dimungkinkan oleh kondisi keluarga murid itu sendiri, yang orang tuanya sebahagian besar pegawai negeri, yang di rumahnya tersedia fasilitas bahan bacaan yang dapat membantu terbinanya kegairahan membaca.

B. Pengetahuan Menulis

Dari hasil pengolahan tes pengetahuan menulis yang diolah berdasarkan kurva normal dan dari jumlah soal yang dapat dijawab murid diperoleh hasil sebagai berikut. Jumlah murid yang banyak lulus setelah dihitung berdasarkan norma tipe I, II, dan III, ternyata murid daerah tipe II lebih banyak jumlah lulusnya. Tempat kedua diduduki oleh murid daerah tipe I dan kemudian murid daerah tipe III. Akan tetapi, dilihat dari jumlah soal yang dapat dijawab, ternyata nilai murid daerah tipe I di tempat teratas, kemudian disusul oleh murid daerah tipe II di tempat kedua, dan murid daerah tipe III di tempat terakhir. Kalau dilihat dari jumlah persentase soal yang dapat dijawab, baik oleh murid per daerah penelitian maupun oleh seluruh murid SMP Sumatra Barat, diperoleh hasil persentase rata-rata di bawah 55%. Dari jumlah jawaban yang betul ini, ternyata murid daerah tipe I masih di tempat teratas, kemudian diikuti oleh murid daerah tipe II, dan III.

Dilihat dari persentase soal yang dapat dijawab, ternyata aspek pengetahuan mengenai paragraf persentasenya amat rendah sekali. Terjadinya hal yang demikian sebenarnya dapat dipulangkan pada kenyataan bahwa masalah paragraf dan teknik penyajiannya relatif masih baru bagi guru-guru bahasa Indonesia. Apalagi hasil pengamatan membuktikan bahwa penyajian "peta kognitif" tentang sesuatu kurang diikuti oleh kegiatan latihan penerapan. Jadi, pengajaran masih berbau teoritis belaka.

Problema yang paling menonjol pada gambar Tabel 2 ini terlihat pada nilai tumpuk pengetahuan dan kemampuan menulis yang terletak pada angka 6. Jika pada konsep belajar tuntas (*mastery learning*) yang dianut oleh Kurikulum 1975, timbullah pertanyaan, apakah nilai batas ketuntasan telah tercapai?

Kemudian sejauh manakah kebermaknaan cara siswa belajar aktif (*student active-learning*) telah terbina? Selanjutnya, sampai di manakah konsep siswa belajar sesuai dengan kecepatannya (*selfpacing*) telah mendapat tempat dalam proses belajar-mengajar dan apakah kondisi belajar yang kondusif dengan titik fokus perbedaan individu anak telah mendapat tempat dan seterusnya. Pendeknya daftar pertanyaan masih dapat ditentukan.

2. Pada Tabel 3 (Penyabaran Nilai Membaca Berdasarkan Norma Tipe I) terlihat kenyataan sebagai berikut :

- a. Siswa tipe III hanya 50% yang mencapai nilai 6.
- b. Nilai tumpuknya terletak pada angka 4 sebanyak 34%.

Gejala ini sesungguhnya cukup serius dan patut dikaji faktor-faktor penyebabnya. Apalagi kalau dikaitkan dengan kenyataan lain bahwa siswa tipe III merupakan populasi terbesar siswa SMP Sumatra Barat. Kalau gejala ini berlangsung terus, keadaan akan semakin gawat lagi dengan ledakan-ledakan siswa pada tipe III sebagai akibat bertambah banyaknya lulusan SD Inpres yang telah di ambang pintu. Pelacakan lebih jauh mengenai masalah itu perlu dilakukan dengan mengadakan penelitian, khusus dalam bidang proses belajar-mengajar. Termasuk juga kemungkinan penelitian di bidang pengajaran secara remedi (*remidial teaching*).

Pada Tabel 7 (Penyebaran Nilai Pengetahuan Menulis Berdasarkan Norma Tipe I), ternyata bahwa nilai tumpuk terletak pada angka 6. Walaupun pada angka-ra-rata persentase tampak hal yang cukup meyakinkan, yaitu 78% siswa semua berhasil lulus. Akan tetapi, suatu kenyataan yang cukup mengesankan memperlihatkan bahwa murid semua tipe masih sulit menerapkan penguasaan pengetahuan menulis mereka pada pembinaan keterampilan menulis yang layak.

3. Pada Tabel 9 (Penyebaran Nilai Kemampuan Menulis Berdasarkan Norma Tipe I) terlihat lagi hal yang menarik dan cukup problematis.

- a. Persentase rata-rata lulus 79%. Ini berarti bahwa berdasarkan norma tipe I, kemampuan menulis murid kelas III SMP Sumatra Barat tergolong baik.
- b. Tingkat penguasaannya masih perlu penilikan lebih seksama. Secara terperinci terlihat bahwa penguasaan pengetahuan EYD, tata bahasa, dan pa-

C. Keterampilan Menulis

Dari hasil pengolahan tes keterampilan menulis yang diolah berdasarkan kurva normal dan dari jumlah soal yang dapat dijawab murid, diperoleh hasil sebagai berikut. Jumlah murid yang banyak lulus setelah dihitung berdasarkan norma tipe I, II, dan III, ternyata murid daerah tipe II menduduki tempat teratas kemudian diikuti oleh murid daerah tipe I dan III, sedangkan dari jumlah soal yang dapat dijawab memperlihatkan bahwa murid daerah tipe I yang teratas, baru kemudian diikuti oleh murid daerah tipe II dan III. Namun, perlu dicatat bahwa dalam penguasaan paragraf, murid daerah tipe II memperlihatkan keunggulannya dengan jumlah persentase yang lebih besar dari murid daerah tipe I dan III. Kalau dilihat persentase rata-rata dari jumlah soal yang dapat dijawab, ternyata di bawah 47%.

Kalau dilihat hasil-hasil pengolahan data pada bab terdahulu, maka ada beberapa problema yang terdapat dalam pengajaran kemampuan berbahasa ini, antara lain sebagai berikut.

1. Menilik Tabel 2 (penyebaran Nilai Kemampuan Berbahasa Indonesia Berdasarkan Norma Gabungan), terlihatlah kenyataan-kenyataan sebagai berikut.
 - a. Pada kemampuan membaca yang mendapat nilai 4 sebanyak 4% dan yang mendapat nilai 10 sebanyak 2,33%.
 - b. Nilai tumpuk pada kemampuan membaca terletak pada angka 7, yaitu sebanyak 37,67%.
 - c. Pada pengetahuan menulis yang mendapat nilai 4 sebanyak 7,67%, sedangkan yang mendapat nilai 10 sebanyak 1,66%.
 - d. Nilai tumpuk pada pengetahuan menulis terletak pada angka 6, yaitu sebanyak 32,33%.
 - e. Pada kemampuan menulis yang mendapat nilai 4 sebanyak 4%, sedangkan yang mendapat nilai 10 sebanyak 1,33%.
 - f. Nilai tumpuk pada kemampuan menulis terletak pada angka 6, yaitu sebanyak 31,7%.

Kalau memperhatikan kenyataan di atas memang kita dapat berkesimpulan bahwa hasil tes membaca dan menulis siswa kelas III SMP Sumatra Barat cukup baik. Akan tetapi, di balik kenyataan itu masih terdapat kenyataan lain yang cukup problematis, yaitu mengambangnnya tingkat ketercapaian sasaran Kurikulum SMP 1975 pada bidang pembinaan kemampuan membaca dan menulis.

ragraf yang siap pakai masih dapat dipertanyakan. Walaupun demikian, rasa optimis tentang upaya peningkatan masih dapat dilakukan. Masalah ini akan lebih problematis kalau dikaitkan dengan kerangka teori yang mengatakan bahwa usaha penjernihan berfikir pembenahannya justru banyak dapat diharapkan dari pembenahan kejernihan bahasa tulisan.

4. Pada Tabel 15 (Perbandingan Kolerasi antara Kemampuan membaca dan Menulis Gabungan Tipe I, II dan III), terlihat kenyataan sebagai berikut

- | | | |
|----------------------|---|--------|
| a. Kolerasi Gabungan | : | Sedang |
| b. Kolerasi Tipe I | : | Sedang |
| c. Kolerasi Tipe II | : | Sedang |
| d. Kolerasi Tipe III | : | Kecil |

Dari kenyataan tersebut di atas, tercermin kadar problematis yang perlu dikaji agar dapat dipecahkan dengan sewajarnya. Perlu peningkatan pengajaran bahasa Indonesia di masa-masa mendatang.

3.2 Hambatan dan Saran

Ada beberapa hambatan yang ditemui pada waktu merancang dan melaksanakan penelitian "Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas III sekolah menengah pertama Sumatra Barat: Membaca dan menulis" ini. Antara lain hambatan itu dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Kurangnya bahan rujukan, baik yang berupa laporan hasil penelitian maupun buku-buku yang isinya sejenis dengan penelitian ini.
- Rancangan dan instrumen penelitian yang telah disusun, sebelum dilaksanakan, kurang mendapat masukan (input) berupa saran perbaikan.
- Tidak tersedianya ruangan khusus di beberapa sekolah, menyebabkan pelaksanaan tes agak terganggu oleh ributnya murid yang di luar ruangan kelas. Apalagi adanya kecenderungan sikap murid ingin melihat atau mengetahui sesuatu yang dianggap baru.
- Waktu turun ke lapangan sangat terlambat, sehingga pelaksanaan pengumpulan data sering tidak dapat dilakukan karena sekolah libur atau murid sedang menghadapi ujian.
- Adanya sebahagian murid yang belum mengenal sama sekali tes yang diajukan kepada mereka.
- Ada kecenderungan pada beberapa sekolah tidak memenuhi permintaan (dalam hal ini pemilihan responden) apa yang diinginkan peneliti. Hal ini mereka lakukan karena mereka yakin bahwa baik buruknya hasil tes

sedikitnya akan membawa nama sekolah. Oleh karena itu, dipilihlah responden yang akan dapat membawa nama baik sekolah bersangkutan.

- g. Tidak adanya pengolahan yang seragam sehingga hasil penelitian terdapat perbedaan yang memungkinkan tujuan yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.
- h. Penulisan laporan akhir disusun tanpa sebelumnya mendapatkan masukan yang berupa kritik atau saran, baik dari pusat maupun dari daerah.

Sehubungan dengan hambatan-hambatan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang diajukan, antara lain sebagai berikut.

- a. Sebaiknya Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dalam hal ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah menyebarluaskan informasi melalui hasil laporan penelitian atau buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh proyek daerah.
- b. Untuk lebih memantapkan rancangan instrumen yang telah disusun, sebaiknya lokakarya yang diadakan daerah hendaknya dihadiri oleh pimpinan proyek pusat sehingga isi yang masih diragukan dapat diperbaiki.
- c. Mengingat hasil penelitian sedikit banyaknya dan digunakan untuk mengambil kebijaksanaan dalam pengajaran bahasa pada umumnya dan pengajaran membaca dan menulis pada khususnya, maka sebaiknya proyek pusat memberikan pola pengolahan yang sama untuk semua proyek daerah sehingga hasil yang diharapkan tidak akan mengecewakan.
- d. Realisasi saran pada bagian c di atas, sebaiknya Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa—dalam hal ini Proyek Penelitian Bahasa—menyusun dan menerbitkan buku pedoman teknik penelitian dan pengolahan bahasa dan sastra. Dengan demikian, hasil yang diharapkan akan mencapai sasarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Edward David dan Rebecca M. Valette. 1977. *Classroom Foreign Languages and English as Second Language*. New York: Harcourt Brace Jovonovich.
- Anderson, Bert L. 1968. *Introduction to College*. New York; Rinehart and Winston.
- Davis, Nancy B. 1978. *Basic Vocabulary Skills*. Second Edition. New York : McGraw-Hill Company.
- Departemen P dan K. 1976. *Kurikulum SMP 1975*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Departemen Sosial. 1970. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Peninjauan Sosial.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. New York.
- Imhopf, Naurice dan Herman Hudson. 1976. *From Paragraph to Essay*. London: Longman Group Limited.
- Langen, John. 1978. *Reading and Study Skills*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Niles, Olive S. 1976; *Reading Skills for Young Adults*. Glenview, Illinois: Scott, Foresman and Company.
- Nio, Be Kim Hoa. 1976. "Fungsi dan Peranan Evaluasi dalam Pendidikan". Penataran Guru-guru Bahasa Indonesia SMP Regional II. Padang.
- Robinson, H. Allen. 1978. *Teaching. Reading and Study Skills*. London: Allyn and Bacon.
- Tamin, Tasmin. 1976. "Mengukur dan Menilai Kemampuan", Lokakarya Teknik Evaluasi Pengajaran Bahasa. FKSS IKIP Padang.
- Effendi, S. Ed. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Effendi, S. 1978. *Pedoman Penilaian Hasil Penelitian*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

LAMPIRAN 1

Angket Murid

Petunjuk :

- 1; Jawabanmu haruslah ditulis pada tempat yang telah disediakan.
2. Kalau sudah disediakan baris untuk jawaban, isilah baris-baris itu dengan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.
3. Jika disediakan titik dalam dua kurung (.....), isilah titik dalam dua kurung itu dengan V jika jawaban yang telah disediakan cocok dengan keadaanmu.
4. Tujuan pertanyaan-pertanyaan ini bukan untuk mengujimu.

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--------------------------------------|--|
| 1. | Nama | |
| 2. | Jenis kelamin | a. (.....) perempuan (.....) laki-laki |
| 3. | Umur/tanggal lahir | |
| 4. | Tempat lahir | |
| 5 | Dengan siapa kamu tinggal sekarang ? | a. (.....) orang tua b. (.....) orang lain c. (.....) bayar makan d. (.....) sewa rumah |
| 6 | Pekerjaan orang tuamu | a. (.....) petani b. (.....) pegawai c. (.....) pedagang d. (.....) nelayan e. (.....) buruh |

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| 7 | Tersediakah ruang khusus untuk belajar di rumahmu? | a. (.....) tersedia b. (.....) tidak |
| 8 | Berapa jam kamu belajar rata-rata sehari ? | a. (.....) kurang dari 1 jam b. (.....) 1 jam c. (.....) 2 jam d. (.....) 3 jam e. (.....) lebih dari 4 jam |
| 9 | Pelajaran apakah yang kamu pelajari di sekolah? | a. (.....) mengarang b. (.....) membaca c. (.....) bercakap-cakap d. (.....) menyimak |
| 10 | Pelajaran membaca jenis apa yang kamu lakukan di sekolah ? | a. (.....) membaca keras b. (.....) membaca indah c. (.....) pemahaman membaca |
| 11. | Banyakkan latihan membaca yang kamu lakukan di sekolah? | a. (.....) banyak b. (.....) sedikit c. (.....) tidak ada |
| 12 | Pernahkah kamu membaca cerpen, novel, artikel, atau buku-buku lain selain buku pelajaran ? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak pernah |
| 13 | Adakah kamu mengalami kesulitan pada waktu membaca buku-buku tersebut di atas ? | a. (.....) ada b. (.....) tidak |
| 14 | Adakah di sekolahmu diadakan Sayembara membaca puisi ? | a. (.....) ada b. (.....) tidak |
| 15 | Pernahkah kamu mengikuti sayembara membaca puisi diadakan di luar sekolahmu? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 16 | Tersediakah di rumahmu surat-kabar, majalah | a. (.....) tersedia b. (.....) tidak |
| 17 | Jika tersedia dari manakah kamu | a. (.....) berlangganan |

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| | peroleh ? | b. (.....) dibeli eceran c. (.....) dipinjam |
| 18. | Pernahkah kamu latihan mengarang di sekolah ? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 19. | Pernahkah kamu latihan berkirin kiriman surat antara sahabat di luar daerahmu ? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 20. | Pernahkah kamu menulis sebuah ceritera yang dikirim ke majalah anak-anak seperti Bobo, Kuncung? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 21. | Pernahkah kamu mengikuti sayembara mengarang di luar sekolah ? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 22. | Pernahkah di sekolahmu diadakan perlombaan mengarang ? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 23. | Adakah majalah dinding di sekolahmu ? | a. (.....) ada b. (.....) tidak |
| 24. | Adakah di sekolahmu diterbitkan majalah berkala ? | a. (.....) ada b. (.....) tidak |
| 25. | Jika ada, kegiatan apa saja yang kamu lakukan ? | a. (.....) membaca b. (.....) menulis c. (.....) staf redaksi |
| 26. | Pernahkah kamu membuat laporan hasil bacaan dalam bentuk karangan ? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 27. | Pernahkah kamu mendengar istilah paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, dan ejaan ? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 28. | Adakah di sekolahmu perpustakaan? | a. (.....) ada b. (.....) tidak |
| 29. | Jika ada, adakah kamu menjadi anggotanya ? | a. (.....) ada b. (.....) tidak |
| 30. | Pernakah kamu meminjam buku | a. (.....) pernah |

| No. | Pertanyaan | Jawa ban |
|-----|--|---|
| | dari perpustakaan ? | b. (.....) tidak |
| 31. | Pernahkah kamu menjadi anggota perpustakaan di luar sekolah ? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 32. | Jika pernah, adakah kamu meminjam buku yang terdapat pada perpustakaan itu ? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 33. | Di samping buku pelajaran bahasa Indonesia jilid I, II, dan III, buku apa saja yang lain yang berhubungan dengan bahasa Indonesia yang kamu miliki ? | |
| 34. | Tuliskanlah kesukaran-kesukaran yang kamu temui dalam pelajaran mengarang dan membaca itu ? | |
| 35. | Apakah kamu ada usul untuk pelajaran mengarang dan membaca ini ? Jika ada tuliskan usul-usul itu. | |
| 36. | Jika kamu berkirim surat kepada teman, bahasa apa yang kamu pakai | a. (.....) bahasa Minangkabau b. (.....) bahasa Indonesia |
| 37. | Jika mengirim surat kepada orang tua, bahasa apakah yang kamu pakai ? | a. (.....) bahasa Minangkabau b. (.....) bahasa Indonesia. |

LAMPIRAN 2

Angket Guru

Petunjuk :

1. Untuk menjawab pertanyaan yang berbentuk pilihan, mohon Anda beri tanda V di muka jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sendiri.
2. Untuk pertanyaan yang berbentuk isian, mohon Anda jawab di kolom yang telah disediakan.

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Ijazah tertinggi yang dimiliki ialah ? | a. (.....) SLTA b. (.....) PGSLP/PGSLA c. (.....) B 1 Bahasa Indonesia d. (.....) Sarjana Muda Bahasa Indonesia e. (.....) Sarjana Bahasa Indonesia. f. (.....) |
| 2. | Penataran/kursus apa saja yang berhubungan dengan bahasa Indonesia yang pernah Anda ikuti, tahun berapa, dan berapa lamanya ? | a. b. c. |

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 9 | Buku apa yang menjadi buku pegangan murid ? a; judul buku b. pengarang c. tahun terbit | 1. a b. c. 2. a b. c. |
| 10. | Unit pelajaran bahasa Indonesia manakah yang paling Anda se- nangi mengajarkannya? Jika lebih dari satu, harap beri nomor urut.. | a. (.....) fonetik/fonologi b. (.....) morfologi c. (.....) sintaksis d. (.....) perbendaharaan kata e. (.....) ejaan f. (.....) berbicara g. (.....) mengarang h. (.....) membaca i. (.....) menyimak j. (.....) kesusastaan |
| 11. | Bagian-bagian mana dari kuri- kulum bahasa Indonesia SMP 1975 itu yang kurang dan sukar Anda pahami ? | |
| 12. | Buku-buku apa saja yang pernah Anda wajibkan untuk dibaca oleh murid-murid selama di SMP? | a. Kesusastaan b. kebahasaan/Tata bahasa c. umum |

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 3. | Berapa tahun pengalaman Anda sebagai guru? | a. Sebagai guru biasa b. Sebagai guru bahasa Indonesia |
| 4. | Berapa jam Anda rata-rata mengajar sehari ? | jam. |
| 5 | Berapa hari Anda mengajar dalam seminggu | hari. |
| 6. | Metode apa yang sering Anda gunakan pada waktu mengajarkan bahasa Indonesia? (Jika Jawaban lebih dari satu, harap beri nomor urut). | a. (.....) Ceramah b. (.....) diskusi/tanyajawab c. (.....) kerja kelompok d. (.....) latihan/drill e. (.....) demonstrasi f. (.....) g. (.....) |
| 7 | Sejauh mana Anda berpedoman kepada kurikulum 1975 SMP dalam melaksanakan pelajaran bahasa Indonesia ? | a. (.....) kira-kira 25% b. (.....) kira-kira 50% c. (.....) kira-kira 75% c. (.....) tidak berpedoman kepada kurikulum SMP 1975 |
| 8 | Buku apa yang anda gunakan sebagai pegangan dalam pelajaran bahasa Indonesia a. judul buku b. pengarang c. tahun terbit | 1; a. b; c 2. a. b. 3. a. b. |

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| | | b. Jumlah buku Sastra buah Kebahasaan buah Lain-lain buah c. Administrasi d. Peminjam |
| 21. | Kegiatan ekstra kurikuler apa saja yang ada di sekolah ini yang Anda rasakan ada pengaruh- nya terhadap kemampuan mem- baca dan menulis murid-murid | a. b. c. |
| 22 | Kesulitan apakah yang Anda rasakan paling menonjol dalam pelajaran membaca dan menulis ? | |
| 23. | Kami mengharapkan kesediaan Anda untuk menuliskan saran per- baikan mutu pengajaran membaca dan menulis untuk masa mendatang. | |

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 13 | Pernakah Anda mengadakan perlombaan mengarang di sekolah ini ? | a. (.....) ada b. (.....) tidak |
| 14 | Pernakah murid Anda mengikuti sayembara mengarang di luar lingkungan sekolah ? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 15 | Adakah di antara murid Anda yang memenangkan sayembara mengarang ? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 16 | Pernakah Anda mengadakan sayembara pembacaan puisi di luar sekolah ? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 17 | Pernakah murid Anda mengikuti sayembara pembacaan puisi di luar sekolah [| a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 18 | Pernakah Anda menugaskan murid membuat laporan hasil bacaan (cerpen, novel, artikel, dan lain-lain) ? | a. (.....) pernah b. (.....) tidak |
| 19 | Adakah sekolah ini mempunyai perpustakaan | a. (.....) ada b. (.....) tidak |
| 20 | Jika ada, harap Anda isi atau tandai hal-hal yang tercantum ? | a. Ruang baca (.....) ada (.....) tidak |

Ujian Pemahaman Bacaan

Waktu : 60 menit

Petunjuk :

1. Bacalah semua soal dengan teliti !
2. Latihan ini terdiri dari 25 soal yang harus kamu jawab dalam 20 menit.
3. Untuk tipe nomor tersedia empat pilihan jawaban : A, B, C, dan D. **Pilihan satu jawaban yang terbaik !**
4. Tandailah jawaban yang kamu pilih dengan memberi tanda kali pada lembar kerja yang disediakan !

Contoh :

Kapan Indonesia merdeka ?

Lembar kerja

- Jawab : A. Tanggal 20 Mei 1945
 B. Tanggal 1 Juni 1945.
 C. Tanggal 21 April 1945
 D. Tanggal 17 Agustus 1945.

1. A B C ~~D~~

Di antara keempat jawaban di atas, jawaban D adalah yang benar. Karena itu jawaban D kita beri tanda kali .

5. Jika kamu ingin mengubah jawaban, hitamkanlah pada jawaban yang pertama dan berilah tanda kali pada jawaban yang baru.

Contoh :

Soal : Apakah warna bendera kita ?

Lembar kerja

- Jawab : A. Merah Biru
 B. Putih Merah.
 C. Merah Putih.
 D. Kuning hijau.

1. A ~~B~~ ~~C~~ D

Mula-mula kita mengira bahwa jawaban B adalah yang benar.

Karena itu jawaban B kita silangi. Tetapi kemudian kita melihat bahwa jawaban B itu adalah salah dan jawaban C adalah yang benar. Karena itu, jawaban B yang sudah kita silangi, kita hotamkan dan jawaban C kita silangi dengan memberi tanda kali).

6. Selamat bekerja !

Bacalah karangan di bawah ini dengan teliti !

- (1) Seorang yang telah tua, kurus, jangkung, dan setengah bungkuk, memasuki ruangan. Pada wajahnya yang muram itu membayangkan kelelahan yang dalam, yang menjadikan ia kelihatan lebih tua lagi. Rambutnya yang separo tertutup **destar**¹ hitam, lebih putih daripada kelabu. Ia langsung menghampiri **komandan**² Kaelani yang telah bangkit dari kursinya dan menyambutnya dengan uluran tangan.
- (2) "Kapan berita kematian Truno kalian terima?", tanyanya seraya melepaskan tas kulit yang dikaitkan pada ikat pinggang sebelah kanan dan melemparkannya ke atas **ambin**³. suaranya tegas, pendek, berlawanan dengan wujud lahirnya yang begitu rapuh.
- (3) "Sehari sesudah dikubur. Alwi yang datang ke sana. Tapi Pak Mantri sudah berangkat", sahut Kaelani.
- (4) Semua mata dalam ruangan itu mengawasi yang baru datang, seorang tua di atas ambun, dan sesudah menarik nafas dalam-dalam, ia melepaskan kaca matanya sebentar, lalu menyeka kedua matanya yang tampak selalu berair. Tubuhnya tampak lebih jangkung dalam kekurusannya dan urat-urat yang menonjol pada kedua tangannya yang kisut⁴ lebih merupakan hiasan daripada ketuaan. Barangkali tidak seorang pun di antara mereka yang tahu nama orang tua itu sebenarnya.

(Toha Mohtar, **Daerah Tidak Bertuan**)

1 destar : kain kepala; ikat kepala

2Komandan : kepala pasukan

3ambin : balai-balai

4kisut : lisut; (ber) kerut karena kering; tua; dan sebagainya.

I. Karangan di atas terdiri dari empat alinea. Masing-masing diberi tanda angka di depannya. Perhatikan baik-baik.

1. Perhatian utama dari alinea pertama ditujukan kepada :

- A. orang yang sangat lelah
- B. orang yang memasuki ruangan
- C. orang yang mengulurkan tangan.
- D. orang yang bangkit dari kursi.

2. Alinea pertama itu juga menceritakan tentang

- A. orang yang berwajah muram
- B. orang yang berdestar.
- C. orang yang beruban.
- D. orang yang bernama Kaelani.

3. Alinea kedua membicarakan tentang

- A. sebuah tas kulit.
- B. sebuah ikat pinggang.
- C. sebuah tubuh yang rapuh.
- D. berita kematian Trumo.

4. Alinea ketiga membicarakan tentang

- A. saat diterimanya berita kematian.
- B. saat kepergian Alwi.
- C. saat keberangkatan pak Mantri.
- D. saat Kaelani menjawab pertanyaan.

5. Alinea keempat menceritakan tentang

- A. mata yang ada dalam ruangan.
- B. orang berbaju drill coklat tua.
- C. sebuah ambun yang terbuat dari bambu
- D. napas yang ditarik dalam-dalam.

II. Gantilah kata-kata yang bergaris bawah kalimat nomor 6 – 8 dengan kata-kata yang sama artinya dan carilah lawan kata dari kata-kata yang bergaris bawah dalam kalimat nomor 9 dan 10. (Perhatikan artinya dalam kalimat).

6. Orang **jangkung** itu memasuki ruangan.

- A. kurus
- B. tinggi

- C. tegap
- D. lemah

7. Dia bertanya **seraya** melepaskan tas kulitnya.

- A. serentak
- B. sambil
- C. sesudah
- D. segera

8. Dia **menghampiri** komandan pasukan.

- A. mendekati
- B. menyalami
- C. mengantarkan
- D. menyambut

9. Dia **mengenakan** baju dril coklat tua.

- A. memakai
- B. bersalin
- C. menukar
- D. melepaskan

10. Pak Mantri **menarik** nafas dalam-dalam.

- A. menjemukan
- B. menahan
- C. mengembuskan
- D. mengambil

III. Carilah kata majemuk yang terdapat pada soal nomor 11 – 13 dan pilihlah padanan kata dari ungkapan yang bergaris bawah pada kalimat nomor 14 dan 15.

11. (A) wajah muram
(B) uluran tangan
(C) matahari
(D) jari tangan

12. (A) komandan pasukan
(B) coklat tua
(C) kaki tangan
(D) tas kulit

13. (A) rumah batu
(B) jendela kaca
(C) buku tulis
(D) rumah sakit
14. Cerita tentang **perang pena** itu kita ketahui dari seorang kawan.
(A) perang tulisan
(B) perang salib
(C) perang dingin
(D) perang urat saraf
15. Banyak **pedagang kaki lima** di Jakarta.
(A) pedagang makanan dan minuman
(B) pedagang barang pecah belah
(C) pedagang yang suka bergoyang kaki
(D) pedagang kecil di pinggir jalan

IV. Pilihlah kata benda yang tepat dari kata-kata yang bergaris bawah pada kalimat nomor 16 dan 17 dan isilah titik-titik pada kalimat nomor 18–20 dengan kata yang tepat.

Wajahnya yang suram **menjadikan dia** kelihatan lebih tua.

- (A) terjadi
(B) kejadian
(C) menjadi
(D) dijadikan
17. Mereka **mengawasi** yang baru datang.
(A) mengawas
(B) diawasi
(C) awas
(D) pengawasan
18. Semua yang hadir khawatir ... gubernur tidak datang.
(A) apabila
(B) jikalau
(C) andaikata
(D) kalau-kalau

19. Dia memasuki ruangan membuka picinya.

- (A) supaya
- (B) sambil
- (C) kalau
- (D) tiap kali

20. Mereka tidak tahu nama tamu itu.

- (A) apa
- (B) apakah
- (C) siapa
- (D) bagaimana

V. Di bawah ini terdapat lima macam pola kalimat.

Carilah kalimat-kalimat yang sesuai dengan pola kalimat yang bergaris bawah.

21. **Orang tua itu kurus.**

- A. Niswati pulang ke Cijantung.
- B. Mia murid SMP Negeri I.
- C. Tetangga Ika kaya-kaya
- D. Kiki bangun kesiangan.

22. **Kaelani komandan pasukan itu.**

- A. Gianto datang terlambat.
- B. Rasyid seorang mahasiswa.
- C. Lasudin bertariak keras sekali.
- D. Rusdi dan Idris sangat malas.

23. **Orang tua itu memasuki ruangan.**

- A. Santi membaca buku komik.
- B. Erna tidur di kursi malas.
- C. Lita sangat lelah.
- D. Singgih dalang.

24. **Akwi ke tempat pertemuan itu.**

- A. Risan membantu Daksina.
- B. Dirman menyapu.
- C. Mereka semua di kelas masing-masing.
- D. Tati dan Titi tertawa terbahak-bahak.

25 Semuanya empat puluh orang.

- A. Suaranya terdengar dari sini
- B. Saiman membersihkan lantai.
- C. Buku Amin banyak.
- D. Semuanya dilarang merokok.

Bacalah karangan di bawah ini baik-baik !

- (1) Menjelang akhir abad kesembilan belas ilmu fisika mengalami suatu peristiwa yang penting yang 50 tahun kemudian telah memungkinkan manusia menggunakan bahan bakar baru, selain minyak dan batu bara. Peristiwa pertama ialah diketemukannya radioaktifitas dari uranium pada bulan Maret tahun 1896 oleh A.H. Becquerel (1852—1908). Peristiwa kedua ialah bekerjanya reaktor atom pertama di dunia pada tanggal 2 Desember 1942 yang dipelopori oleh Enrico Fermi (1901—1954) di Universitas Chicago, Amerika Serikat.
- (2) Penemuan-penemuan yang penting seperti unsur-unsur radium dan polonium oleh Marie Sklodowska Curie (1867 — 1934) dan suaminya, Pierre Curie (1869 — 1966), pada tahun 1898, dan penelitian-penelitian sesudah itu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses-proses radioaktifitas.
- (3) Pada saat ini reaktor-reaktor atom telah banyak di bangun untuk keperluan pembangkit tenaga listrik, untuk menggerakkan kapal-kapal selam atau kapal dagang, dan untuk melakukan penelitian-penelitian ilmiah maupun produksi unsur-unsur radio isotop. Penggunaan radio isotop dalam bidang industri, perminyakan, hidrologi, pertanian, kesehatan, dan sebagainya, membuktikan bahwa ilmu pengetahuan telah membantu kesejahteraan manusia.
- (4) Pada saat ini di Indonesia ada dua buah reaktor atom, yaitu reaktor atom "Triga Merk" di Bandung yang mempunyai daya 1000 kilowatt untuk keperluan penelitian dan produksi unsur-unsur isotop, dan reaktor sub-kritis di Yogyakarta untuk keperluan pendidikan.

(Zat dan Energi)

- I. Kutipan di atas terdiri dari empat alinea, masing-masing ditandai dengan angka di depannya. Perhatikan baik-baik.

1. Kejadian penting pada akhir abad sembilan belas menyangkut.
 - (A) penggunaan minyak sebagai bahan bakar.
 - (B) pemanfaatan batu bara sebagai bahan bakar.
 - (C) pemakaian bahan bakar baru dalam ilmu fisika.
 - (D) penemuan radio aktifitas uranium dan bekerjanya reaktor atom.
2. Proses-proses radioaktifitas dapat lebih jelas dipehami
 - (A) karena adanya reaktor atom pertama di dunia.
 - (B) karena penemuan oleh Marie dan Pierre Curie.
 - (C) melalui penelitian-penelitian pada waktu kemudian.
 - (D) adanya unsur-unsur radium dan polonium
3. Reaktor-reaktor atom dibangun untuk :
 - (A) keperluan pembuatan kapal selam.
 - (B) alat penelitian-penelitian ilmiah
 - (C) peningkatan produksi unsur radio-isotop.
 - (D) keperluan pembangkit tenaga listrik.
4. Penggunaan radio-isotop dalam bidang industri menunjukkan bahwa:
 - (A) bidang industri itu penting bagi manusia.
 - (B) ilmu pengetahuan membantu kesejahteraan manusia
 - (C) perminyakan dan hidrologi diperlukan manusia.
 - (D) radio-isotop penting bagi kesehatan manusia.
5. Reaktor sub-kritis di Jogjakarta.
 - (A) mempunyai daya 1000 kilowatt.
 - (B) digunakan untuk keperluan pendidikan.
 - (C) didirikan untuk produksi unsur radio-isotop.
 - (D) adalah reaktor atom satu-satunya di Indonesia.

II. Pilihlah kata :

- A. yang sama artinya dengan kata yang bergaris bawah pada nomor 6 dan 7;
- B. yang berlawanan artinya dengan kata yang bergaris bawah pada nomor 8 dan 9;
- C. yang sama artinya dengan ungkapan yang bergaris bawah pada nomor 10.

b. **Menjelang** akhir abad kesembilan belas ilmu fisika mengalami peristiwa penting.

- (A) sesudah
- (B) menyongsong
- (C) menyambut
- (D) mendekati

7. **Unsur** radium ditemukan oleh Marie Curie.

- (A) rumus
- (B) inti
- (C) elemen
- (D) zat

8. Penelitian **sebelum** itu memberikan gambaran yang jelas.

- (A) semasa
- (B) sesudah
- (C) selama
- (D) sejak

9. Ilmu pengetahuan **membantu** kesejahteraan manusia.

- (A) menolong
- (B) menghambat
- (C) mendorong
- (D) menunjang

10. Dua orang sarjana itu bekerja **membanting tulang**.

- (A) bekerja dengan membuang-buang tulang.
- (B) bekerja terus-menerus sampai sakit.
- (C) bekerja tidak mengenal lelah.
- (D) bekerja sampai tetesan keringat terakhir.

III. Isilah titik-titik dalam kalimat-kalimat di bawah ini dengan kata-kata yang tepat !

11. Adanya reaktor atom itu ... oleh adanya kemajuan dalam ilmu fisika.

- (A) mungkin
- (B) dimungkinkan
- (C) memungkinkan
- (D) kemungkinan

12. penting itu dilakukan di Linggarjati.

- (A) penemuan
- (B) bertemu
- (C) pertemuan
- (D) diketemukan

13 sampai saat ini belum pernah diadakan yang mendalam.

- (A) ketelitian
- (B) meneliti
- (C) penelitian
- (D) peneliti

14 saya yang pergi , Munadi

- (A) bukan, tetapi
- (B) tidak, melainkan
- (C) tidak, tetapi
- (D) bukan, melainkan

15. Karangan Amir yang tidak bersifat itu tidak diterbitkan.

- (A) ilmu
- (B) ilmiah
- (C) ilmiawan
- (D) berilmu

IV. Amanat semua kalimat di bawah ini sama, kecuali satu Tunjukkanlah kekecualian itu !

- 16 (A) Menjelang akhir abad itu, ilmufisika mengalami peristiwa penting.
(B) Peristiwa yang penting dialami ilmu fisika menjelang akhir abad itu.
(C) Menjelang peristiwa yang penting dialami oleh imu fisika akhir abad itu .
(D) Ilmu fisika, menjelang akhir abad itu, mengalami peristiwa yang penting.
- 17 (A) Peristiwa itu memungkinkan manusia menggunakan bahan bakar baru, selain minyak dan batu bara.
(B) Selain minyak dan batu bara, peristiwa itu memungkinkan manusia menggunakan bahan bakar baru.

21 Ilmu fisika maju pesat.

- (A) Munadi ditangkap polisi.
- (B) Murid-murid kelas III belajar giat.
- (C) Amir dipanggil oleh anggota Hansip.
- (D) Lukisan Raden Saleh sangat dikagumi orang.

22 Ilmu pengetahuan membantu kesejahteraan manusia.

- (A) Niswati bingung, sedih, dan cemas,
- (B) Caesar datang, melihat, dan menang,
- (C) Ainin membeli buku, majalah, dan koran.
- (D) Mereka adalah Ika, Mia, dan Wati.

23 Di Indonesia ada dua buah reaktor atom

- (A) Di tempat itu banyak laboratorium didirikan orang.
- (B) Banyak ahli dalam pertemuan ilmiah itu.
- (C) Di perpustakaan sekolah itu terdapat banyak buku, majalah, dan surat kabar.
- (D) Dalam waktu lima tahun terakhir ini banyak orang meninggal karena kecelakaan lalu-lintas.

24 Tokonya adalah Becquerel dan Fermi

- (A) Becquerel menemukan radioaktifitas dari uranium.
- (B) Reaktor atom itu dibangun pada tanggal 2 Desember 1942.
- (C) Ilmu pengetahuan membantu kesejahteraan dunia.
- (D) Universitas Chicago universitas terkemuka.

25 Penemuan unsur-unsur radium dan polonium itu sangat penting.

- (A) Penelitiannya memberikan gambaran yang jelas.
- (B) Unsur-unsur radium dan polonium ditemukan oleh suami isteri Curie.
- (C) Kita tidak boleh melupakan peristiwa-peristiwa penting itu.
- (D) Kedua reaktor atom itu besar, rumit, dan mahal.

Bacalah karangan di bawah ini dengan teliti !

- (1) **Konferensi¹ Asia-Afrika** mengakui mendesaknya keperluan untuk memajukan perkembangan ekonomi di daerah Asia dan Afrika. Di antara negara-negara peserta terdapat keinginan umum untuk kerja

- (C) Karena peristiwa itu, manusia dapat menggunakan bahan bakar baru di samping minyak dan batu bara.
 - (D) Di samping minyak dan batu bara, manusia dimungkinkan menggunakan bahan bakar baru oleh peristiwa itu.
- 18 (A) Penemuan-penemuan utama itu dihasilkan oleh tokoh penting Marie dan Pierre Curie.
- (B) Penemuan-penemuan penting itu dihasilkan oleh tokoh utama Marie dan Pierre Curie.
- (C) Tokoh utama Marie dan Pierre Curie menghasilkan penemuan penemuan penting itu.
- (D) Hasil tokoh utama Marie dan Pierre Curie adalah penemuan-penemuan penting itu.
- 19 (A) Pembangkit tenaga listrik banyak dibangun untuk keperluan reaktor atom.
- (B) Reaktor atom banyak dibangun untuk keperluan pembangkit tenaga listrik.
- (C) Untuk keperluan pembangkit tenaga listrik banyak dibangun reaktor atom.
- (D) Banyak reaktor atom dibangun untuk keperluan pemangkit tenaga listrik.
- 20 (A) Bantuan ilmu pengetahuan terhadap kesejahteraan manusia membuktikan bahwa bidang industri telah menggunakan radio-isotop.
- (B) Bahwa ilmu pengetahuan telah membantu kesejahteraan manusia dibuktikan oleh penggunaan radio-isotop dalam bidang industri.
- (C) Ilmu pengetahuan telah membantu kesejahteraan manusia. Hal ini dibuktikan oleh penggunaan radio-isotop dalam bidang industri.
- (D) Penggunaan radio-isotop dalam bidang industri membuktikan bahwa ilmu pengetahuan telah membantu kesejahteraan manusia.

V. Carilah kalimat yang berpola sama dengan pola kalimat dalam kalimat yang bergaris di bawah !

sama dalam lapangan ekonomi atas dasar saling menguntungkan dan menghormati kedaulatan nasional masing-masing.

- (2) Usul-usul mengenai kerja sama dalam lapangan ekonomi di antara negara-negara peserta sendiri tidaklah menutup keinginan atau kebutuhan akan kerja sama dengan negara-negara yang terletak di luar daerah ini termasuk penanaman modal asing.
- (3) Selanjutnya diakui bahwa bantuan yang diterima beberapa negara peserta konferensi tertentu dari luar daerah ini, melalui peraturan-peraturan internasional telah memberi sumbangan yang besar bagi pelaksanaan rencana pembangunan mereka.
- (4) Negara-negara peserta konferensi menyetujui untuk saling memberikan bantuan, teknik sebanyak mungkin yang dapat dilaksanakan dalam bentuk tenaga-tenaga ahli, usaha-usaha perintis dan perlengkapan-perengkapan bagi keperluan **demontrasi**² untuk tukar-menukar pengetahuan dan pengalaman, pendirian lembaga-lembaga nasional dan bila mungkin lembaga-lembaga **regional**³ untuk latihan dan penyelidikan bagi penyebaran pengetahuan dan kecakapan teknik dengan kerja sama dengan badan-badan internasional yang ada.

(Kebudayaan Asia = Afrika)

¹konferensi : muktamar; permusyawaratan

²demontrasi : peragaan; pertunjukan mengenai cara memakai alat

³regional : mengenai atau bersifat daerah (kawasan, lingkungan); bagian dunia yang luas batasnya tidak tertentu.

I. Karangan di atas terdiri dari empat alinea, masing-masing diberi tanda angka di depannya. Perhatikan baik-baik !

1. Alinea pertama membicarakan masalah

- (A) mendesaknya keperluan ekonomi
- (B) perkembangan ekonomi Asia dan Afrika
- (C) kerja sama dalam lapangan ekonomi.
- (D) kehormatan kedaulatan nasional

2. Perhatian alinea kedua terutama ditujukan pada masalah

- (A) kerja sama ekonomi.

- (B) kerja sama yang lebih luas.
- (C) usul negara-negara peserta.
- (D) penanaman modal asing.

3. Pembicaraan utama dalam alinea ketiga adalah mengenai

- (A) pengakuan bantuan yang diterima
- (B) konferensi beberapa negara.
- (C) sumbangan peraturan-peraturan internasional.
- (D) manfaat bantuan bagi pembangunan.

4. Alinea keempat antara lain menyebutkan

- (A) adanya negara-negara yang berkonferensi.
- (B) adanya bantuan tenaga-tenaga ahli.
- (C) perlengkapan untuk berdemonstrasi.
- (D) pemberian bantuan teknik secara timbal balik.

5. Alinea keempat juga membicarakan

- (A) pentingnya tenaga-tenaga ahli
- (B) cara pelaksanaan kerja sama teknik
- (C) adanya badan-badan internasional
- (D) masalah penyebaran pengetahuan.

II. Gantilah kata-kata yang bergaris bawah dalam kalimat nomor 6–8 dengan kata-kata yang sama artinya dan carilah lawan kata dari kata-kata yang bergaris bawah dalam kalimat nomor 9 dan 10. (Perhatikan artinya dalam kalimat)

6. Konferensi mengakui **mendesaknya** keperluan memajukan perkembangan ekonomi.

- (A) penting
- (B) menarik
- (C) mendorong
- (D) segera

7. Di antara negara-negara itu terdapat keinginan untuk kerja sama dalam **lapangan** ekonomi.

- (A) bidang
- (B) wilayah
- (C) stadion
- (D) ilmu

8. Bantuan yang diterima telah memberi sumbangan besar.

- (A) pertolongan
- (B) dukungan
- (C) dorongan
- (D) sumbangan

9. Negara peserta **menyetujui** untuk saling memberikan bantuan.

- (A) menerima
- (B) menolak
- (C) sepakat
- (D) berpendapat

10. Negara peserta menyetujui untuk saling **memberikan** bantuan

- (A) menyampaikan
- (B) menerima
- (C) memerlukan
- (D) meminta

III Carilah kata majemuk yang terdapat dalam kalimat nomor 11 – 13 dan pilihlah padanan kata dari ungkapan yang bergaris bawah pada kalimat nomor 14 dan 15.

11 (A) negara peserta
(B) lapangan ekonomi
(C) kerja sama
(D) tukar-menukar

12 (A) negara-negara
(B) saling menguntungkan
(C) tenaga ahli
(D) kali lima

13 (A) peraturan internasional
(B) kedaulatan nasional
(C) bumiputra
(D) maaf-memaafkan

14 **Kecil hatinya** mendengar kabar itu.

- (A) hilang kesabaran
- (B) hilang kewaspadaan
- (C) hilang keberanian
- (D) hilang ingatan

15 Dia memang benar-benar **keras kepala**.

- (A) keras kemauan
- (B) penurut
- (C) sering ragu-ragu
- (D) tidak mau mengalah

IV Pilihlah kata benda yang tepat dari kata-kata yang bergaris bawah pada kalimat nomor 16 dan 17 dan isilah titik-titik pada kalimat nomor 18 – 20 dengan kata hubung yang tepat.

16 Kerja sama antara kedua negara itu saling **menguntungkan**.

- (A) diuntung
- (B) untung-untungan
- (C) keuntungan
- (D) beruntung

17 Mereka **memerlukan** kerja sama ekonomi.

- (A) keperluan
- (B) diperlukan
- (C) perlu
- (D) perlu-perlunya

18 Mereka sadar kerja sama ekonomi sangat penting.

- (A) bahwa
- (B) karena
- (C) yang
- (D) walaupun

19 Mereka mengadakan kerja sama memajukan ekonomi.

- (A) buat
- (B) untuk
- (C) bagi
- (D) demi

20 Para peserta merundingkan ... kemungkinan kerja sama ekonomi.

- (A) pada
- (B) tentang
- (C) atas dasar
- (D) sehingga

V. Di bawah ini terdapat lima macam pola kalimat. Carilah kalimat yang sesuai dengan pola kalimat yang diberi garis bawah.

21 **Negara peserta mengakui perlunya kerja sama.**

- (A) Niswati mendapat hadiah
- (B) Oti sakit-sakitan.
- (C) Ainin pulang.
- (D) Farid pegawai yang baik.

22 **Kerja sama ekonomi itu sehat.**

- (A) Hasymi tidur di kursi.
- (B) Bangunan di sana tinggi-tinggi.
- (C) Diwan menghitung uang.
- (D) Kerja sama itu berjalan lancar.

23 **Kerja sama itu kerja sama ekonomi**

- (A) Kedua orang itu selalu bekerja sama.
- (B) Salah seorang di antara mereka malas sekali.
- (C) Mereka semua siswa SMP.
- (D) Dilarang berbicara di kelas.

24 **Bantuan yang diterima besar sekali.**

- (A) Kerja sama itu diadakan sekali sebulan.
- (B) Bantuan negara itu menguntungkan semua pihak.
- (C) Bantuan yang diterima berjumlah lima juta rupiah.
- (D) Para peserta gembira dan puas.

25 **Negara-negara itu tukar-menukar pengetahuan.**

- (A) Negara-negara itu adalah negara-negara baru.
- (B) Bantumannya tidak datang-datang juga.
- (C) Para peserta-peserta pulang dengan kecewa.
- (D) Mereka berjabatan dengan mesra.

Ujian Menulis**Waktu: 60 menit**

Petunjuk :

1. Bacalah semua soal dengan teliti.
2. Tes ini terdiri dari 6 bagian, yaitu: Nomor I, II, III, IV, V, dan VI.
3. Untuk nomor I sampai dengan IV tersedia empat pilihan jawaban : A, B, C, dan D.

Pilihlah satu jawaban yang terbaik.

4. Tandailah jawaban yang kamu pilih dengan memberi tanda silang pada lembar yang disediakan.

Contoh : Kapan Indonesia Merdeka? Lembar kerja

- | | |
|----------------------------|---|
| A. Tanggal 20 Mei 1945 | 1. A, B, C, <input checked="" type="checkbox"/> D |
| B. Tanggal 4 Juni 1945 | |
| C. Tanggal 21 April 1945 | |
| D. Tanggal 17 Agustus 1945 | |

Diantara keempat jawaban di atas, jawaban D adalah jawaban yang benar. Oleh karena itu jawaban D kita pilih dan kita silang pada lembar kerja.

5. Jika kamu mengubah jawaban, hitamkanlah pada jawaban yang pertama dan berilah tanda silang pada jawaban yang baru.

Contoh : Apakah warna bendera kita? Lembar kerja

- | | |
|------------------|---|
| A. Merah putih | 1. A, <input checked="" type="checkbox"/> B, <input checked="" type="checkbox"/> C, D |
| B. Putih merah. | |
| C. Merah Putih | |
| D. Kuning hijau. | |

6. Untuk soal nomor V tidak disediakan jawaban. Isilah bahagian yang luang

dengan kata-kata yang tepat dengan menuliskan pada lembar kerja sesuai dengan urutan nomornya.

Contoh : Di tengah hutan di sebuah negeri
berdirilah sebuah rumah Di
dalam rumah kecil itu tinggal
seorang arang suatu ma-
lam orang itu pergi ke rumah sau-
daranya.

Lembar kerja

1. Kecil
2. tukang
3. pada

7. Untuk soal nomor VI, tulislah karanganmu pada lembar kerja yang telah disediakan.
8. Ingat : Waktu yang disediakan untuk semua soal 60 menit.
9. Selamat bekerja.
- I. A. Pilihlah kalimat yang ditulis dengan ejaan yang benar.
 1. A. DPR menyetujui rancangan undang² yang mengatur produksi obat-obatan.
 - B. DPR menyetujui rancangan undang-undang yang mengatur produksi obat²an.
 - C DPR menyetujui rancangan undang-undang yang mengatur produksi obat-obatan.
 - D. DPR menyetujui rancangan undang-undang yang mengatur produksi obat²-an.
2. A Dalam rangka ulang tahun ibukota diadakan pertunjukan kesenian asli Jakarta.
- B. Dalam rangka ulang tahun ibukota! diadakan pertunjukan kesenian asli Jakarta.
- C Dalam rangka ulang tahun ibu-kota diadakan pertunjukan kesenian asli Jakarta.
- D Dalam rangka ulangtahun ibu kota diadakan pertunjukan kesenian asli Jakarta.
3. A. Kunjungan presiden ke daerah itu disertai gubernur.
- B. Kunjungan presiden kedaerah itu disertai gubernur.
- D. Kunjungan presiden kedaerah itu di sertai gubernur.
- C Kunjungan presiden ke daerah itu di sertai gubernur.
4. A. Rombongan Jawa Timur menyanyikan lagu Indonesia Tanah Airku.
- B Rombongan Jawa timur menyanyikan lagu Indonesia Tanah Airku.
- C Rombongan Jawa Timur menyanyikan Lagu Indonesia Tanah Airku.
- D Romibongan Jawa Timur menyanyikan lagu Indonesia Tanah airku.

5. A. Ketiga orang itu masuk kedalam mencari sesuatu untuk dimakan.
 B. Ke tiga orang itu masuk kedalam mencari sesuatu untuk dimakan.
 C. Ke tiga orang itu masuk ke dalam mencari sesuatu untuk dimakan.
 D. Ketiga orang itu masuk ke dalam mencari sesuatu untuk dimakan.

1. B. Soal nomor 6 sampai dengan 10 berisi empat kalimat.
 Satu di antaryaditulis dengan tanda baca yang baik dan jelas. Pilihlah satu di antaranya yang ditulis dengan tanda baca yang paling baik.

6. A. Kulitnya putih bersih dari noda.
 B. Kulitnya putih, bersih dari noda.
 C. Kulitnya putih, bersih, dari noda.
 D. Kulitnya, putih, bersih, dari noda.

7. A. Jakarta Raya ibu kota Republik Indonesia terletak di kawasan Jawa Barat.
 B. Jakarta Raya, ibu kota Republik Indonesia, terletak di kawasan Jawa Barat.
 C. Jakarta Raya, ibu kota Republik Indonesia, terletak di kawasan, Jawa Barat.
 D. Jakarta Raya ibu kota Republik Indonesia, terletak di kawasan Jawa Barat.

8. A. Kepala sekolah menanyakan, "Kapan kita sanggup membayar uang sekolah kita?"
 B. Kepala sekolah menanyakan kapan kita sanggup membayar uang sekolah kita ?
 C. Kepala sekolah menanyakan, "Kapan kita sanggup membayar uang sekolah kita.
 D. Kepala sekolah menanyakan kapan kita sanggup membayar uang sekolah kita.

9. A. Dia berkata, "tidak saya tidak mau berbicara lagi".
 B. Dia berkata, "Tidak, saya tidak mau berbicara lagi."
 C. Dia berkata, tidak, saya tidak mau berbicara lagi."
 D. Dia berkata, tidak saya tidak mau berbicara lagi.

10. A. Guru itu mengemukakan beberapa masalah: masalah disiplin, kegiatan belajar, dan kegiatan di luar sekolah.
 B. Guru itu mengemukakan beberapa masalah; masalah disiplin, kegiatan belajar, dan kegiatan di luar sekolah.
 C. Guru itu mengemukakan beberapa masalah, masalah disiplin, kegiatan belakar, dan kegiatan di luar sekolah.

D. Guru itu mengemukakan beberapa masalah, masalah disiplin kegiatan belajar dan kegiatan di luar sekolah.

II. Isilah titik-titik dalam kalimat berikut dengan salah satu kata yang paling tepat.

11. Oleh karena murid yang tidak masuk, guru meliburkan kelas kami.
 A. banyak
 B. banyaknya
 C. kebanyakan
 D. terbanyak
12. Pemerintah meminta rakyat terhadap bahaya narkoba.
 A. waspada
 B. waspadanya
 C. kewaspadaan
 D. berwasdanya
13. Mendengar berita gempa bumi di kota kelahirannya ia akan keluarganya yang tinggal di kota itu.
 A. mengingat
 B. diingatkan
 C. teringat
 D. diingat
14. Menyambut bulan Agustus 1977 pemerintah mengadakan sayembara mengarang.
 A. datang
 B. berdatangan
 C. kedatangan
 D. datangnya
15. Sebagaimana telah kita bersama, adanya satelit Palapa memudahkan komunikasi antar pulau.
 A. ketahui
 B. mengetahui
 C. diketahuinya
 D. mengetahuinya
16. Pemimpin meminta agar regu melaporkan usahanya.
 A. masing-masing
 B. tiap-tiap
 C. satu-satu
 D. tiap satu
17. Mereka benar bahwa kesebelasannya akan menang.
 A. pasti
 B. tentu
 C. musti
18. Berita itu tersebar minggu yang lalu.
 A. mulai
 B. mulai dari
 C. sejak
 D. sejak mulai
19. Murid tidak mengetahui para guru sedang mengadakan rapat.
 A. kalau
 B. yang
 C. bahwa
 D. jika
20. Farid tidak lulus ujian akhir, sudah belajar dengan baik.

- A. kalaupun
- B. walaupun

- C. tetapi
- D. namun

- III. A: Pilihlah kalimat yang paling baik sebagai hasil gabungan antara kalimat a dan b.
21. a. Tempat duduk itu terlalu tinggi.
 b. Tempat duduk itu sulit untuk menulis.
 A. Tempat duduk itu terlalu tinggi dan sulit untuk menulis.
 B. Tempat duduk itu terlalu tinggi kemudian sulit untuk menulis.
 C. Tempat duduk itu terlalu tinggi bahkan sulit untuk menulis.
 D. Tempat duduk itu terlalu tinggi sehingga sulit untuk menulis.
22. a. Adegan-adegan yang baik itu telah dimainkan.
 b. Adegan-adegan itu melukiskan kehidupan desa.
 A. Adegan-adegan yang baik telah dimainkan, dalam mana melukiskan kehidupan desa.
 B. Adegan-adegan yang baik, yang melukiskan kehidupan desa, telah dimainkan.
 C. Adegan-adegan yang baik, di mana melukiskan kehidupan desa telah dimainkan.
 D. Adegan-adegan yang baik, di mana melukiskan kehidupan desa, telah dimainkan.
23. a. Dokter itu menemukan obat.
 b. Obat itu mencegah infeksi.
 A. Dokter itu menemukan obat yang mana mencegah infeksi.
 B. Dokter itu menemukan obat, dengan mana mencegah infeksi.
 C. Dokter itu menemukan obat, obat itu mencegah infeksi.
 D. Dokter itu menemukan obat pencegah infeksi.
24. a. Air mukanya tidak memperlihatkan suatu tanda.
 b. Tanda itu ialah ia menyesal akan perbuatannya.
 A. Air mukanya tidak memperlihatkan suatu tanda ia menyesal akan perbuatannya.
 B. Air mukanya tidak memperlihatkan tanda itu ialah ia menyesal akan perbuatannya.
 C. Air mukanya tidak memperlihatkan tanda penyesalannya akan perbuatannya.
 D. Air mukanya tidak memperlihatkan tandanya menyesal akan perbuatannya.

25.
 - a. Amat mengambil keputusan tanpa ragu-ragu.
 - b. Ia akan melanjutkan belajar ke AKABRI.
 - A. Amat mengambil keputusan tanpa ragu-ragu akan melanjutkan belajar ke AKABRI.
 - B. Amat tanpa ragu-ragu ia mengambil keputusan akan melanjutkan belajar ke AKABRI.
 - C. Amat mengambil keputusan tanpa ragu-ragu ia akan melanjutkan belajar ke AKABRI.
 - D. Tanpa ragu-ragu Amat mengambil keputusan akan melanjutkan belajar ke AKABRI.
26.
 - a. Desa itu berhasil membangun bendungan.
 - b. Panen pertama sesudah dibangunnya bendungan belum memuaskan.
 - A. Desa itu berhasil membangun bendungan, dan panen pertama sesudah dibangunnya bendungan belum memuaskan.
 - B. Desa itu berhasil membangun bendungan, kemudian panen pertama sesudah dibangunnya bendungan belum memuaskan.
 - C. Desa itu berhasil membangun bendungan, tetapi panen pertama sesudah dibangunnya bendungan belum memuaskan.
 - D. Desa itu berhasil membangun bendungan, sedang panen pertama sesudah berhasil dibangunnya bendungan belum memuaskan.
27.
 - a. Saya datang ke pesta sekolah adik saya.
 - b. Saya tidak tahu bahwa malam itu ada pesta sekolah adik saya.
 - A. Saya datang ke pesta sekolah adik saya, walaupun saya tidak mengetahui bahwa malam itu ada pesta.
 - B. Saya datang ke pesta sekolah adik saya, padahal saya tidak mengetahui bahwa malam itu ada pesta.
 - C. Saya datang ke pesta sekolah adik saya, namun saya tidak mengetahui bahwa malam itu ada pesta.
 - D. Saya datang ke pesta sekolah adik saya, tetapi saya tidak mengetahui bahwa malam itu ada pesta.
28.
 - a. Adik saya belum pernah pergi ke Jakarta.
 - b. Adik saya belum pernah bertempat tinggal di Jakarta.
 - A. Adik saya belum pernah pergi ke Jakarta dan belum pernah bertempat tinggal di kota itu.
 - B. Adik saya belum pernah pergi ke Jakarta, juga adik saya belum pernah tinggal di kota itu.
 - C. Adik saya belum pernah pergi ke Jakarta, apalagi bertempat tinggal di kota itu.

- D. Adik saya belum pernah pergi ke Jakarta, bahkan belum pernah bertempat tinggal di kota itu.
29. a. Saya tidak mengikuti sayembara mengarang.
 b. Saya sama sekali tidak tahu ada sayembara mengarang.
 A. Saya tidak mengikuti sayembara mengarang, dan saya sama sekali tidak tahu ada sayembara itu.
 B. Saya tidak mengikuti sayembara mengarang, bahkan sama sekali tidak tahu adanya sayembara itu.
 C. Saya tidak mengikuti sayembara mengarang, apalagi saya tidak mengetahui adanya sayembara itu.
 D. Saya tidak mengikuti sayembara mengarang, juga sama sekali tidak tahu adanya sayembara itu.
30. a. Tahun yang lalu ayah saya pergi ke Borobudur dan Prambanan.
 b. Saya ikut ayah ke Borobudur dan ke Prambanan.
 A. Tahun yang lalu saya ikut ayah baik ketika pergi ke Borobudur maupun ke Prambanan.
 B. Tahun yang lalu saya ikut ayah ketika pergi ke Borobudur dan ke Prambanan.
 C. Tahun yang lalu saya ikut ayah, baik ketika pergi ke Borobudur maupun ke Prambanan.
 D. Tahun yang lalu saya ikut ayah, ketika pergi ke Borobudur dan ke Prambanan.
- III. B. Pilihlah satu kalimat yang paling tepat sebagai gabungan antara kalimat a, b, dan c.
31. a. Muka anak itu coreng-moreng.
 b. Tangannya kotor.
 c. Rambutnya kusut.
 A. Muka anak itu coreng-moreng, juga tangannya kotor, rambutnya kusut.
 B. Muka anak itu coreng-moreng, tangannya kotor, dan rambutnya kusut.
 C. Muka anak itu coreng-moreng dan tangannya kotor, dan rambutnya kusut.
 D. Muka anak itu coreng-moreng dan tangannya kotor, juga rambutnya kusut.
32. a. Kami mempunyai seorang tetangga.
 b. Tetangga itu bernama Ahmad.

- c. Kemarin Ahmad naik haji.
 - A. Seorang tetangga kami, ia bernama Ahmad, kemarin naik haji.
 - B. Seorang tetangga kami, Ahmad, kemarin naik haji.
 - C. Seorang tetangga kami, kemarin naik haji, ia bernama Ahmad.
 - D. Seorang tetangga kami, bernama Ahmad, ia kemarin naik haji.
33. a. Saya membaca buku yang baik.
- b. Ahmad juga membaca buku yang baik.
- c. Buku yang dibaca Ahmad lebih baik.
- A. Saya membaca buku dan Ahmad juga, dan yang dibaca Ahmad lebih baik.
- B. Saya membaca buku dan Ahmad juga, buku yang dibaca Ahmad lebih baik.
- C. Buku yang dibaca Ahmad lebih baik daripada yang saya baca.
- D. Saya dan Ahmad sama-sama membaca buku yang baik, Ahmad membaca buku yang lebih baik.
34. a. Lukisan Dullah indah.
- b. Lukisan Afandi indah juga.
- c. Lukisan Afandi lebih indah daripada lukisan Dullah.
- A. Lukisan Dullah, tetapi tidak indah seperti indahnya lukisan Afandi.
- B. Lukisan Dullah sama-sama indah dengan lukisan Afandi, tetapi lukisan Afandi lebih indah.
- C. Lukisan Dullah indah, lukisan Afandi lebih indah juga, tetapi lukisan Afandi lebih indah.
- D. Lukisan Dullah indah, tetapi tidak seindah lukisan Afandi.
5. a. Buku itu ceritera.
- b. Ayah membeli buku itu.
- c. Saya membaca buku itu sampai selesai.
- A. Buku yang dibeli ayah buku ceritera, saya membacanya sampai selesai.
- B. Buku yang ayah beli buku ceritera, saya membacanya sampai selesai.
- C. Buku ceritera yang ayah beli saya baca sampai selesai.
- D. Buku yang saya baca sampai selesai buku ceritera yang ayah beli.
- IV. A. Soal nomor 36 sampai dengan nomor 40 merupakan kelompok kalimat yang dapat dibagi menjadi dua bagian atau dua alinea berdasarkan kesatuan isinya.
- Pilihlah satu di antara pembagian tersebut yang paling tepat.
36. (a) Ketika itu hari masih gelap. (b) Burung-burung berkicau. (c) Suara

azan membangunkan penduduk desa. (d) Saya mengambil air wuduk dan terus pergi ke mesjid. (e) Dalam perjalanan ke mesjid itulah saya berjumlah dengan tetanggaku. (f) Ia kelihatan sangat tergesa-gesa. "Mau ke rumah sakit", katanya menjawab teguranku.

- A. (a), (b), (c), dan (d) adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- B. (a), (b), (c), (d) dan (e) adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- C. (a), (b), (c) adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- D. (a) dan (b) adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.

37 (a) Setelah beberapa kali berhenti melepaskan lelah, barulah kami sampai di bukit yang hendak kami kunjungi. (b) Kawan pria sudah agak lama sampai ke bukit itu. (c) Bukit tersebut kelihatan indah. (d) Berbagai jenis bunga tumbuh di sana. (e) Di antaranya terdapat jenis bunga yang belum pernah kujumpai. (f) Ita memetik sekuntum. (g) Ia tersenyum memandangi kembang yang baru dipetikanya itu.

- A. (a), (b), (c), (d), (e), dan (f) adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- B. (a), (b), (c), (d), dan (e) adalah bagian pertama. sisanya bagian kedua
- C (a), (b), (c), dan (d) adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- D (a), (b), dan (c) bagian pertama. sedang sisanya bagian kedua.

38 (a) Seperti biasa, aku bangun pukul setengah enam pagi. (b) Setelah membereskan kembali tempat tidurku, kubuka pintu dan jendela. (c) Udara segar masuk membangkitkan semangat kerja. (d) Pukul setengah tujuh aku berangkat ke sekolah. (e) Perjalanan ke sekolah memakan waktu setengah jam. (f) Seperempat jam sebelum jam pertama mulai, saya sempat membersihkan tempat duduk dan memberes-bereskan buku dan alat tulisku.

- A. (a), (b), (c), (e), dan (f) bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- B (a), (b), (c), (d), dan (e) bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- C (a), (b), (c), dan (d) bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- D (a), (b), dan (c) bagian pertama; sisanya bagian kedua.

39 (a) Negara kita termasuk negara berkembang. (b) seperti negara berkembang lainnya, pembangunan dilakukan dalam segala bidang. (c) Pembangunan tidak saja berarti membuat jalan-jalan raya dan pabrik-pabrik, tetapi juga pembangunan dalam bidang-bidang pendidikan, (d) Dalam bidang pendidikan di samping gedung sekolah, juga mutu pendidikan ditingkatkan. (e) Bidang keagamaan juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam rangka pembangunan bangsa dan negara kita.

- A. (a) merupakan bagian pertama; sisanya bagian kedua.
 B. (a) dan (b) merupakan bagian pertama; sisanya bagian kedua.
 C. (a), (b), dan (c) merupakan bagian pertama; sisanya bagian kedua.
 D. (a), (b), (c), dan (d) merupakan bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- 40 (a) Pada bulan Agustus 1954 Kepala Polisi Paris memutuskan untuk membongkar semua klakson (mobil) di Paris. (b) Keputusan ini merupakan tamparan bagi pengemudi. (c) Bagi banyak pengemudi klakson merupakan bagian mobil yang paling menarik. (d) Klakson memberikan kenikmatan bagi pengemudi Perancis. (e) Anehnya keputusan Kepala Polisi itu ditaati. (f) Sejak itu tidak terdengar lagi bunyi klakson. (g) Teriak dan tangan menggantikan fungsi klakson.
- A. A. (a) dan (b) merupakan bagian pertama; sisanya bagian kedua.
 B. (a), (b), dan (e) merupakan bagian pertama; sisanya bagian kedua.
 C. (a), (b), (c) dan (d) merupakan bagian pertama; sisanya bagian kedua
 D. (a), (b), (c), (d), dan (e) merupakan bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- IV B. Soal nomor 41 sampai nomor 45 merupakan kelompok kalimat yang belum disusun menjadi satu bagian karangan yang baik. Susunlah kalimat-kalimat berikut dalam urutan yang baik.
- 41 a. Maka pulanglah orang-orang ke rumah masing-masing.
 b. Hari sudah sore.
 c. Di rumah semua berlatih meningkatkan pemakaian senjata.
 d. Mahapatih Gajah Mada juga pulang.
 e. Mereka sangat girang mendapat perintah perang dari Mahapatih Gajah Mada.
- Urutan yang baik adalah :
 A. (b), (a), (c), (d), dan (e).
 B. (b), (a), (e), (c), dan (d).
 C. (a), (c), (b), (e), dan (d).
 D. (b), (a), (d), (e), dan (c).
- 42 a. Dan dari hari ke hari hujan semakin sering dan semakin lebat.
 b. Pada suatu hari mendung yang mulanya tipis-tipis mulai menebal, berarak bergumpal-gumpal.
 c. Matahari hilang timbul oleh arakan gumpalan mendung.
 d. Saat yang kami nanti-nantikan tiba: hujan.

Urutan yang baik adalah :

- A (d), (a), (b), dan (c);
- B (b), (a), (c), dan (d).
- C (b), (c), (d), dan (a);
- D (a), (b), (c), dan (d);

- 43 a. Walang sangit, yang dijuluki penduduk dengan "kung kang", bentuknya belalang.
 b. Dalam musim tanam 1976 telah merusak ratusan hektar tanaman di Krawang.
 c. Berwarna hijau dengan panjang rata-rata 3 sentimeter.
 d. Serangga itu merupakan hama tanaman yang paling ditakuti petani.

Urutan yang baik adalah :

- A (a), (b), (c), dan (d);
- B (d), (a), (b), dan (c);
- C (a), (c), (d), dan (b);
- D (a), (d), (c), dan (b).

- 44 a. Syarat utama menjadi pelajar teladan ialah kepandaian atau kemampuan akademis.
 b. Di samping itu pelajar yang terpilih harus mempunyai keterampilan khusus dan pengetahuan umum yang luas.
 c. Pemilihan pelajar tahun ini diadakan mulai dari SD sampai SLA, dan dilakukan dari tingkat propinsi hingga ke tingkat nasional.
 d. Faktor kepribadian juga merupakan pertimbangan yang menentukan

Urutan yang baik adalah :

- A. (a), (b), (c), dan (d);
- B (c), (a), (b), dan (d);
- C (c), (d), (a), dan (b);
- D (b), (a), (d), dan (c).

- 45 a. Tetapi juara dunia bulutangkis itu hampir tergelincir pada angka 14, ketika lawannya menyusul mendapat angka 13.
 b. Pertandingan perebutan kejuaraan internasional yang diadakan di London, berjalan amat tegang.
 c. Set pertama dimenangkan dengan mudah oleh jago Swedia.
 d. Setelah dengan penuh ketekunan menghentikan lawannya pada angka 13, sang juara mengakhiri pertandingan dengan pukulan-pukulan net yang amat mengesankan.

Urutan yang baik adalah.:

- A. (c), (d), (a), dan (b);
- B. (b), (c), (a), dan (d);
- C. (a), (d), (c), dan (b);
- D. (b), (a), (d), dan (c).

- V. Di bawah ini adalah sebuah kutipan karangan yang ditulis secara tidak lengkap. Isilah titik di bawah ini dengan kata yang tepat.

Sesaat mendengar pengumuman bahwa ia tidak lulus, Fika merasa sangat sedih dan hampir putus asa. Ia tetap terpaku di tempat duduknya..... semua temannya pulang, kecuali teman akrabnya, Burhan. Dan Burhan tidak membujuknya pulang, barangkali Fika tidak mungkin pernah sampai ke pemondokannya.

Burhan yang bersama-sama belajar tiga bulan menjelang ujian, tahu benar bahwa Fika bukan anak yang bodoh atau malas. Fika tidak lulus beberapa hari menjelang ujian mendengar berita bahwa orang tuanya sakit keras. Saat itu ia selalu ingin pulang ke Surabaya, tempat tinggal orang tuanya, keinginan ikut ujian menghalangi kemauannya.

Sesampai mereka ke tempat tinggal Fika, Burhan tidak pulang ke rumahnya sendiri. Dan setelah beberapa saat terdiam, Burhan memecahkan kesunyian, "Bagaimana besok saya antar kau pulang ke Surabaya?" kata Burhan. Fika tidak dapat menjawab ajakan teman akrabnya itu, ia sangat senang menerima tawaran simpatik itu. "Orang tua dan adik-adikmu menunggu, lekaslah pulang", kata Fika, tidak langsung menjawab tawaran Burhan.

"Baik Fika, saya akan segera pulang. Besok pagi saya pagi-pagi sekali kira bisa mengambil kereta pertama ke Surabaya". Selamat Burhan atas keuntunganmu lulus ujian akhir, dan "sampai besok pagi". Burhan tidak membalas, ia mengerti bahwa tawarannya diterima.

- VI. Buatlah karangan sepanjang satu halaman, yang menceritakan apa yang akan kamu lakukan sesudah lulus sekolah, Berilah judul yang tepat untuk karangan itu.

